

SKRIPSI

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh :

**Silvi Ranggayoni
NIM. 190602117**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Silvi Ranggayoni

NIM : 190602117

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY Banda Aceh, 09 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Silvi

(Silvi Ranggayoni)

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam
(Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh)**

Disusun Oleh:

Silvi Ranggayoni
NIM. 190602117

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Ketua,



Dr. Hafas Furgani, M. Ec
NIP. 198006252009011009

Sekretaris,



Seri Murni, SE., M.Si. Ak
NIP.1990090220201210008

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Silvi Ranggayoni

NIM. 190602117

Dengan Judul:

Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh)

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 04 April 2023 M
13 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Hafas Furgani, M. Ec
NIP. 198006252009011009

Sekretaris,

Seri Murni, SE., M.Si. Ak
NIP.1990090220201210008

Penguji I,

Dr. Nizam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

Penguji II,

Junia Farma, M.Ag.
NIP. 199206142019032039

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Hafas Furgani, M. Ec
NIP: 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Silvi Ranggayoni
NIM : 190602117
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602117@studentt.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PEDAGANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Pasar Ulee
Kareng di Kota Banda Aceh)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 09 Maret 2023

AR-RANIRY
Mengetahui,

Penulis

Silvi Ranggayoni
NIM: 190602117

Pembimbing I

(Dr. Hafas Furqani, M.Ec)
NIP.198006252009011009

Pembimbing II

Seri Murni, SE., M.Si. Ak
NIP.197210112014112001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*tidak akan mengubah nasib suatu kaum
hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”*

(QS. Al-Ra'd: 11)

*“Barang siapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar maka
ia harus mampu menahan perihnya kebodohan”*

(Imam Syaf”i)

*“Apapun yang menjadi takdirmu akan mencari jalannya
menemukanmu”*

(Ali bin Abi Thalib r.a)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tua tercinta, serta keluarga besar yang telah banyak berkorban dan memotivasi serta do'a dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.*
- 2. Semua dosen/guru yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama ini.*

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu, memberikan semangat dan masukan, serta dukungan yang tak terhingga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh)”**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw, yang telah mendidik dan menjadikan kita sebagai insan yang berakhlak mulia serta taat kepada Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry.

2. Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
3. Hafiizh Maulana, SP., S. HI., ME selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing I dan Seri Murni, SE., M.Si. Ak selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik (PA) Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak. serta seluruh dosen-dosen dan para staf yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
6. Aparatur Desa Ceurih dan seluruh masyarakatnya serta pedagang di pasar tradisional Ulee Kareng yang telah memberikan izin, informasi dan kerjasamanya dalam terlaksananya penelitian ini.
7. Terima kasih kepada Orang Tua terhebat Ayahanda Suheri dan Ibunda Seridaryati atas segala do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan, motivasi, semangat, dukungan dan senantiasa berada disisi penulis. Untuk kakak tersayang Herlita Novriyanti, terima kasih karena telah memberikan semangat, dukungan serta canda tawa kepada penulis. Semoga kita bersama dapat membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua kita Aamiin.

8. Facrul Muanis my best partner yang selalu memotivasi dan menyemangati saya untuk selalu maju sekalipun ketika saya sedang jatuh. Terima kasih selalu jadi pendengar dan pendukung terbaik. Saya tidak akan melupakan jasa mu.
9. Teman-teman Ekonomi Syari'ah FEBI 2019 yang sangat baik dan saling membantu dalam banyak hal, terima kasih atas ilmunya dan semoga sukses untuk kita semua.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Banda Aceh, 09 Maret 2023

Penulis,

جامعة الرانير

AR - RANIR Silvi Ranggayoni

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu: I R Y

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

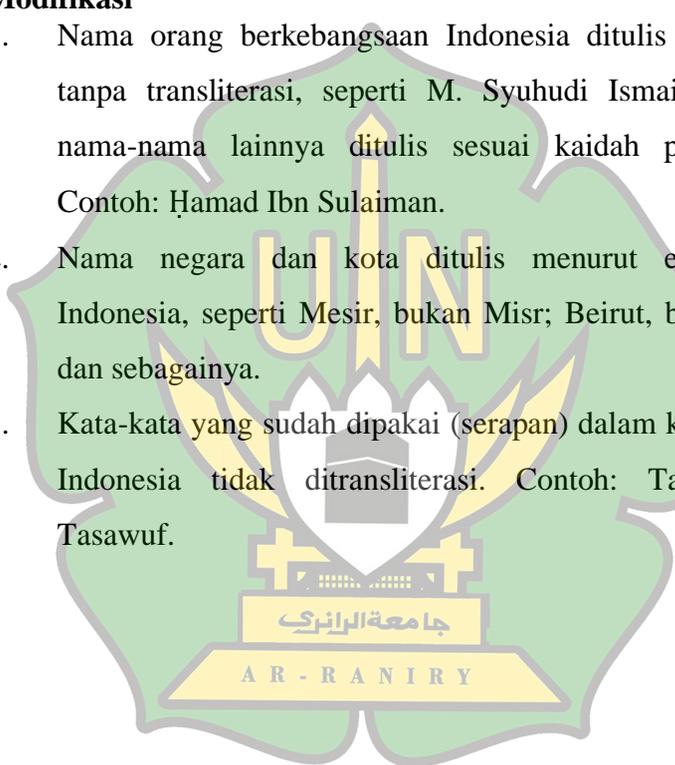
طَلْحَةُ

: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Silvi Ranggayoni
NIM : 190602117
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul : Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M. Ec
Pembimbing II : Seri Murni, SE., M.Si. Ak

Salah satu tempat yang bisa digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan sandang yaitu di pasar tradisional. Selain guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, pasar tradisional juga memberikan manfaat yang besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar, terutama bagi pedagang. Di Indonesia peranan pasar tradisional sangat penting karena merupakan wadah yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak terutama para petani termasuk nelayan untuk menjual hasil-hasil bumi serta pemilik/pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Secara tidak langsung, keberadaan pasar tradisional akan memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja, pendapatan rata-rata masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan. Penelitian ini bersifat kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif (descriptif research) dimana informan yang diwawancarai sebanyak 12 orang dan resondennya sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pasar tradisional Ulee Kareng sangatlah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang. Dengan adanya pasar Ulee Kareng maka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Jika diukur dari indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan serta perumahan masyarakat maka diperoleh peran pasar tradisional Ulee Kareng mampu meningkatkan pendapatan pedagang dan menjadi landasan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan maupun perumahan yang layak untuk pedagang. (2) Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran pasar tradisional Ulee Kareng bisa kita lihat dari kemaslahatan pedagangnya, adanya pasar tradisional Ulee Kareng sangat membantu mereka terlebih masalah yang mereka rasakan. Dengan adanya pendapatan yang mereka peroleh, mereka

mampu meningkatkan kesejahteraan, walaupun hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan Dharuriyyah dan Hajjiah sedangkan Tahsiniyah ada pedagang yang belum mampu memenuhinya. Jika dilihat dari pemenuhan kebutuhan Dharuriyyah menggunakan prinsip Maqasid Syariah maka kelima prinsip tersebut terpenuhinya seperti dalam hal pemeliharaan agama (Ad-dien), pemeliharaan keturunan (An-nasl), pemeliharaan jiwa (An-nafs), pemeliharaan akal (Al-aql), dan pemeliharaan harta (Al-maal).

Kata Kunci : *Pasar Tradisional, kesejahteraan Pedagang, Ekonomi Islam.*



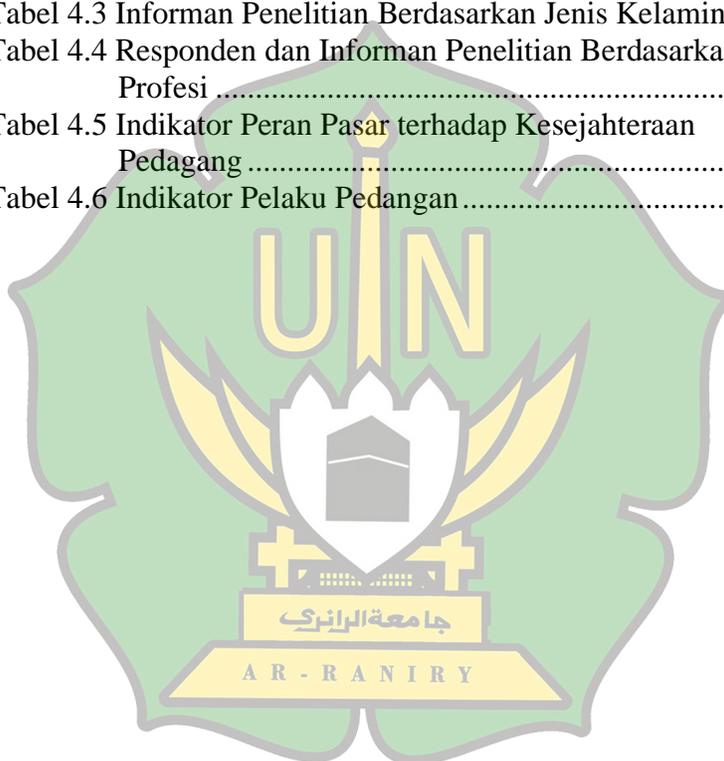
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Konsep Pasar	12
2.1.1 Pasar Tradisional.....	14
2.1.2 Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam	17
2.1.3 Peran Pasar Tradisional	26
2.1.4 Pasar dan Peningkatan Kesejahteraan	29
2.2 Konsep Kesejahteraan Pedagang.....	33
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan	34
2.2.2 Indikator Kesejahteraan.....	36
2.3 Teori Kesejahteraan Islam	38
2.3.1 Indikator Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam	41
2.4 Penelitian Terkait.....	46
2.5 Kerangka Berpikir	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	58
3.3.1 Subjek Penelitian	58
3.3.2 Objek Penelitian	58
3.4 Sumber Data	58
3.4.1 Data Primer.....	59
3.4.2 Data Sekunder.....	59
3.5 Metode Pengumpulan Data	60
3.6 Definisi dan Operasional Variabel	63
3.7 Teknik Analisis Data	67
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	66
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	66
4.2 Deskripsi Responden Penelitian	69
4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Profesi.....	72
4.3 Hasil Observasi Indikator Kesejahteraan dan Perilaku Pedangang.....	73
BAB V PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Pedagang Pasar Ulee Kareng.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Letak Geografis Kecamatan Ulee Kareng.....	39
Tabel 4.2 Batas-Batas Kecamatan.....	39
Tabel 4.3 Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.4 Responden dan Informan Penelitian Berdasarkan Profesi.....	42
Tabel 4.5 Indikator Peran Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang.....	44
Tabel 4.6 Indikator Pelaku Pedangan.....	50



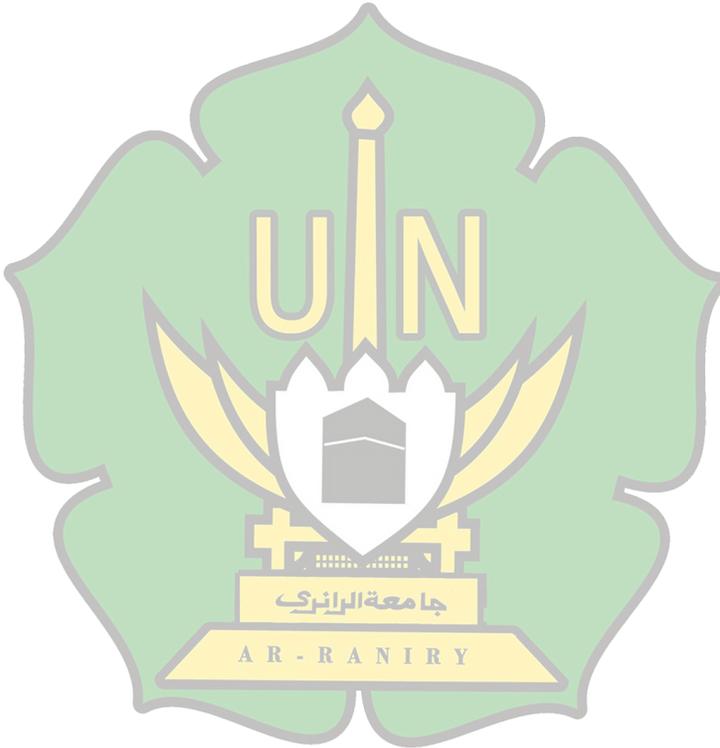
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Ulee Kareng.....	38
Gambar 4.2 Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin....	41
Gambar 4.3 Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.	41
Gambar 4.4 Responden dan Informan Berdasarkan Profesi.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Pedangang.....	64
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	65
Lampiran 3. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu negara. Negara yang besar adalah negara yang memiliki perekonomian baik dan rakyat yang sejahtera. Untuk mewujudkan perekonomian yang baik dalam suatu negara perlu dilakukannya kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi sendiri merupakan semua aktivitas yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang atau jasa. Dalam hal ini juga diperlukan sektor usaha kecil atau sektor informal dalam berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan.

Kesejahteraan adalah harapan dari setiap orang sehingga dapat menjalani hidup secara wajar dan menyenangkan karena tercukupi kebutuhan materil dan spiritualnya yaitu dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dan mampu memenuhi kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya yang menjadi tolak ukur dari sejahtera. Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan

tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang telah dimiliki. Sedangkan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Syari'ah). Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, Al-Ghazali menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta dan setiap hal yang memiliki muatan pelestarian terhadap lima prinsip ini adalah masalah. Selanjutnya kemaslahatan ada yang bersifat primer (dharuriyyah), sekunder (hajiyyah), dan tersier (tahsiniyyah). Menurut Imam al-Syathibi, tujuan syariah berorientasi pada terwujudnya tujuan-tujuan kemanusiaan yang terdiri atas kebutuhan primer, sekunder dan tersier (Ali, 2016).

Usaha berdagang merupakan bagian dari sektor informal yang mempunyai kedudukan dan peranan yang strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pedagang pasar merupakan salah satu kelompok dari sektor informal yang perlu dibina, dibimbing dan diarahkan untuk meningkatkan taraf hidupnya dan mampu meningkatkan pendapatannya. Pasar tradisional sendiri merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang mana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual, biasanya barang tersebut merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian dan hasil laut. Dalam pasar tradisional ini antara penjual dan pembeli bertemu secara langsung serta antara pembeli dan penjual dapat berinteraksi sepenuhnya di pasar.

Sementara pasar menurut perspektif ekonomi Islam adalah pasar yang di bungkus dengan aturan Islam seperti dalam transaksi jual beli membutuhkan rukun dan syarat jual beli sebagai penegaknya, yang mana tanpa adanya hal tersebut maka jual beli menjadi tidak sah hukumnya. Adapun rukun jual beli dalam Islam yaitu adanya penjual dan pembeli, ijab qabul dan barang yang diperjualbelikan harus memenuhi syarat tertentu agar boleh dilakukan akad. Selain itu, jual beli dapat dikatakan sah apabila memenuhi beberapa persyaratan berikut yaitu pembeli dan penjual sebagai pelaku utama kegiatan wajib berakal sehat dan memiliki kemampuan untuk bertransaksi, mampu diserahterimakan, barang yang diperjualbelikan selaku objek aktivitas niaga hendaknya merupakan barang yang bermanfaat serta barang tersebut sepenuhnya milik penjual seperti bukan barang pinjaman, barang milik orang lain, ataupun barang sewa yang diperjualbelikan.

Di Indonesia sendiri peran pasar tradisional sangat penting karena merupakan wadah yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak terutama para petani termasuk nelayan untuk menjual hasil-hasil bumi mereka serta pemilik/pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pasar tradisional juga menjadi pondasi dasar perekonomian daerah/wilayah. Hal tersebut dibuktikan dalam sebuah laporan dari Kementerian Perdagangan R.I. tahun 2017 (Kemenper 2017), pasar tradisional atau yang umum disebut pasar rakyat memiliki berbagai peran strategis termasuk sebagai simpul kekuatan ekonomi lokal/rakyat,

memberikan kontribusi kepada perekonomian daerah, meningkatkan kesempatan kerja, menyediakan sarana berjualan bagi masyarakat, referensi harga bahan pokok, meningkatkan pendapatan asli daerah serta sebagai perekonomian informal.

Ironisnya, karakter dan perilaku pedagang di pasar tradisional turut menyebabkan kondisi pasar itu kumuh, hancur dan semrawut. Padahal di sanalah tempat mereka mencari nafkah untuk menghidupi keluarga secara turun-temurun. Jarang ditemukan adanya upaya untuk memperbaiki keadaan pasar tradisional. Hal ini yang seharusnya lebih diperhatikan khususnya bagi pemerintah agar pasar tradisional yang ada dapat lebih baik dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Bahkan, pasar tradisional dapat menjadi salah satu cara untuk penanganan tingkat kemiskinan, khususnya di Aceh. Peran pasar tradisional memberikan wadah jual beli bagi sebagian masyarakat Aceh yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Terlihat dari data Badan Pusat Statistik Indonesia maka jumlah pasar tradisional tahun 2019 sebesar 478 pasar tradisional di Aceh.

Keberadaan pasar tradisional sangat berperan aktif dalam mengubah perekonomiannya menjadi lebih baik. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari berjualan di pasar tradisional. Menjadi pedagang di pasar menjadi salah satu alternatif pekerjaan untuk menurunkan tingkat kemiskinan khususnya di Aceh. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Aceh (2022), angka kemiskinan di Provinsi Aceh pada bulan Maret 2017

mencapai 872 ribu orang atau 16,89%, dan kemudian mengalami penurunan pada bulan September 2018 yang jumlahnya 831 ribu orang atau 15,68%. Serta pada September 2019 mencapai 810 ribu orang atau 15,01% yakni mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada bulan Maret 2020 dengan tingkat kemiskinan 14,99 % hingga pada bulan September 2022 menjadi 14,75%.

Melihat dari kondisi tersebut maka peran pasar tradisional sebagai tempat transaksi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain menguntungkan pedagang, keberadaan pasar juga bermanfaat bagi pembeli dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya peran pasar tradisional juga dapat mempertahankan kearifan lokal dengan masih menggunakan sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Salah satu pasar yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar yaitu pasar tradisional Ulee Kareng yang terletak di perempatan Jalan Jurong Dagang, Desa Ceurih, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Pasar ini mulai beroperasi setiap hari mulai pukul 06.30 pagi. Pasar Ulee Kareng menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan, berbagai jenis ikan, sayur, telur, daging, jasa parut kelapa dan barang-barang lainnya. Pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli dipasar ini. Dengan berbagai macam kebutuhan masyarakat yang dijual maka dapat meningkatkan

penjualan pada pasar Ulee Kareng.

Pasar Ulee Kareng sebagai wadah atau jembatan antara penjual yang ingin memasarkan barangnya kepada pembeli yang mencari barang dan memudahkan masyarakat dalam membeli kebutuhan sehari-hari sehingga semua kebutuhan yang disediakan pada pasar Ulee Kareng dapat dibeli oleh masyarakat. Selain itu, pasar Ulee Kareng juga dapat menjadi lapangan pekerjaan seperti masyarakat yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan mulai bekerja di pasar Ulee Kareng dan mendapatkan pendapatan dari pasar ini. Berdasarkan data demografi gampong Ceurih maka sebanyak 120 orang bermata pencarian sebagai pedagang dari jumlah penduduk sebesar 3.714 jiwa.

Berikut merupakan data mengenai pedagang di pasar Ulee Kareng, Kecamatan Ceurih, Kota Banda Aceh.

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Pedagang Pasar Ulee Kareng

No	Jenis Dagangan	Jumlah Lapak	Pedagang	Karyawan
1	Pedagang Sayur	20 Lapak	20 Orang	-
2	Pedagang Ayam	15 Lapak	15 Orang	8 Orang
3	Pedagang Ikan	15 Lapak	15 Orang	25 Orang
4	Pedagang Buah	5 Lapak	5 Orang	-
5	Pedagang Kelontong	25 Lapak	25 Orang	30 Orang
6	Pedagang Pecah Belah	1 Lapak	1 Orang	1 Orang
7	Pedagang Kelapa Parut	7 Lapak	7 Orang	14 Orang
8	Pedagang Ikan Asin	4 Lapak	4 Orang	-
9	Pedagang Bumbu	3 Lapak	3 Orang	-
10	Pedagang Mie	1 lapak	1 Orang	1 Orang
11	Pedagang Plastik	1 Lapak	1 Orang	1 Orang
Total		83 Lapak	97 Orang	80 Orang

Sumber: Diolah Penulis, 2022.

Dari data tersebut maka 97 pedagang memperoleh penghasilan sebagai pedagang di pasar Ulee Kareng dan 80 orang karyawan yang menggantungkan hidupnya di pasar. Adapun alasan pemilihan lokasi di pasar Ulee Kareng karena pasar Ulee Kareng merupakan tempat yang strategis dan banyak dikunjungi oleh masyarakat karena walaupun kecil tetapi pasar tersebut menyediakan berbagai bahan pangan termasuk rempah-rempah, kelontong, warung kopi dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Dengan adanya keberadaan pasar Ulee Kareng maka dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat setempat. Namun, meski mempunyai peran dan kontribusi yang signifikan, kondisi pasar dan perkembangan dari pasar Ulee Kareng sendiri masih kurang diperhatikan oleh pemerintah baik itu mengenai fasilitas umum maupun fasilitas pendukung pasar sehingga berdampak pada kesejahteraan pedagang. Sehingga dengan begitu peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana peran pasar Ulee Kareng berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang setempat. Yang mana dalam hal ini kesejahteraan tersebut dilihat dari Maqasid Syariah yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta

Peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian ini karena di dukung oleh beberapa literatur terdahulu yang membahas permasalahan yang sama ditempat yang berbeda, seperti yang dilakukan oleh Kukuh Suhariono (2019) yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tingkat kesejahteraan pedagang setelah berdagang di pasar Rakyat Tani mendapatkan tambahan pemasukan sehingga dapat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang dan di lihat dari perspektif ekonomi Islam, keluarga pedagang di pasar Rakyat Tani sampai pada pemenuhan kebutuhan kebutuhan hajjiah (sekunder) 90% sedangkan kebutuhan tahsiniyyah (tersier) sebesar 10%.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas, dapat dilihat bahwa peran pasar tradisional sangat besar terlebih bagi masyarakat setempat dan hal ini yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pasar Tradisional dalam meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Pasar Tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Ulee Kareng Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pasar Tradisional dalam meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Pasar Tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagisemua pihak secara teoritis maupun praktis.

1. Bagi Teoritis (Akademis)

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah untuk perkembangan khazanah ilmu pengetahuan. Selain itu bisa menjadi bahan referensi selanjutnya terkait dengan peran pasar tradisional. Khususnya mengenai kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam yang nantinya akan berguna sebagai bahan untuk kajian penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat terlebih bagi pedagang Ulee

kareng dalam upaya mencapai perekonomian yang stabil dan tidak bertentangan dengan syariat-syariat Islam dan diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Bagi Pedagang

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber evaluasi bagi para pedagang untuk mengukur bagaimana tingkat kesejahteraan hidupnya ketika berjualan di Pasar Tradisional Ulee Kareng.

4. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan bagi pemerintah Aceh untuk pengembangan pasar tradisional yang ada di Kota Banda Aceh, mengingat pada saat ini semakin meningkatnya persaingan pada pasar tradisional sehingga tentunya akan menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan pedagang dan perekonomian wilayah tersebut. جامعة الرانيري

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Sistematik pembahasan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi proposal/skripsi secara teratur. Penulisan ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub bab sebagai acuan berpikir secara sistematis.

- BAB I** Bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, ujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terkait dan kerangka penelitian.
- BAB III** Pada bab tiga ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.
- BAB IV** Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai peran pasar tradisional Ulee Kareng dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang menurut perspektif ekonomi Islam. Dan analisis hasil penelitian.
- BAB V** Penutup berisi tentang kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan sarana berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Pasar

Menurut Sattar (2017) bahwa pasar merupakan tempat terjadinya penawaran dan permintaan antara penjual yang ingin menukarkan barang-barangnya dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uangnya dengan barang dan jasa. Oleh karena itu, setiap orang yang membeli barang tertentu dari seorang penjual, dan pembeli bisa mendapatkan kebutuhan dan keinginannya dari barang dagangan penjual, maka penjual sudah bisa dikatakan telah mengadakan pasar. Sedangkan pasar menurut Veithzal Rival Zainal merupakan ruang terbuka bagi setiap orang untuk melakukan perdagangan dan aktivitas jual beli dalam masyarakat. Dalam pasar terbuka tidak ada yang mendapat perlakuan istimewa dari yang lain, semua orang yang melakukan aktivitas di pasar harus secara jujur dan adil. Makna pasar dalam Islami membuat monopoli menjadi tidak dikenal (Zainal, 2017).

Pasar dalam Islam adalah pertukaran antara barang dan jasa yang terjadi secara alamiah serta sebagai wadah yang mempertemukan antara pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi. Sejatinya pasar merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin menunjukkan adanya

peranan pasar yang sangat baik. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya suatu campur tangan harga seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar. Namun, pasar disini mengharuskan adanya moralitas antara lain seperti persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan dan keadilan. Jika nilai-nilai ini telah ditegakkan maka tidak ada alasan untuk menolak harga pasar (Siregar, 2020).

Pasar yang selama ini berkembang khususnya di Indonesia hanya tertuju pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak. Sistem tersebut nampaknya kurang tepat dengan sistem ekonomi syariah yang menekankan konsep manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi termasuk didalamnya mekanisme pasar dan pada setiap kegiatan ekonomi itu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan. Selain itu pula, menekankan bahwa pelakunya selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi. Realisasi dari konsep syariah itu memiliki tiga ciri yang mendasar yaitu 8 prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang dan memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga prinsip tersebut berorientasi pada terciptanya sistem ekonomi yang seimbang yaitu keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah yang menjadi hal mendasar dalam kegiatan pasar (Handayani & Fathoni, 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan suatu transaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di manapun mereka berada dengan dasar kepentingan dan keinginan masing-masing. Namun dalam penelitian ini, penulis mendefinisikan pasar sebagai suatu transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari makanan pokok dan beberapa jenis barang lainnya yang dibutuhkan masyarakat.

2.1.1 Pasar Tradisional

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya, masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Menurut Yulianti et al., (2021) bahwa pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Dalam sebuah pasar terdapat barang yang diperjual belikan, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang dan untuk membeli barang diperlukan uang sebagai alat pembayaran yang sah. Terdapat dua

jenis pasar yaitu pasar modern dan pasar tradisional, pasar modern adalah pasar yang produknya dijual dengan harga pas tidak ada tawar menawar antara pihak penjual dan pembeli sedangkan produk yang dijual dipasar tradisional harganya langsung dari penjual. Biasanya pasar modern berada disuatu perkotaan atau pinggiran kota yang bersih dan nyaman.

Sedangkan pasar tradisional merupakan pasar yang sangat penting bagi masyarakat karena mayoritas di indonesia petani dan nelayan, dengan adanya pasar tradisional ini maka para petani dan nelayan dapat dengan mudah menjual hasil pertanian ataupun hasil laut yang mereka peroleh. Adanya pasar maka terjadi pertemuan atau tatap muka antar penjual dan pembeli. pasar memiliki multi peran, selain terjadinya pertemuan antara produsen dan konsumen pasar memiliki fungsi sebagai tempat pertemuannya barang atau produk yang dibawa oleh setiap masyarakat yang memanfaatkan pasar. Pasar juga sebagai sistem sosial kebudayaan, bermakna bahwa pasar tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat.

Pasar tradisional adalah wadah untuk mendapatkan berbagai kebutuhan pokok baik sandang maupun pangan bagi mayoritas penduduk di tanah air. Mereka bisa mendapatkannya dengan harga yang terjangkau bahkan dengan sistem tawar menawar. Pasar tradisional selalu menjadi indikator nasional dalam kaitannya dengan pergerakan tingkat kestabilan harga. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sayur- sayuran, buah-buahan, lauk-pauk,

kue-kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. Adapun ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut yaitu:

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah.
- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Selain itu tawar menawar merupakan salah satu budaya yang terbentuk di pasar. Dengan demikian dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu dan daging.
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada sebagian dagangan yang diambil dari hasil bumi di daerah lain yang tidak jauh dari daerah tersebut, tetapi tidak mengimport sampai keluar pulau atau negara (Mursidah, 2017).

2.1.2 Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam umat muslim dianjurkan untuk berusaha apa saja selama masih dalam koridor syariah, demikian pula dalam hal melakukan kegiatan ekonomi, semua boleh dilakukan asalkan tidak melanggar aturan-aturan tersebut. Salah satu aktivitas ekonomi dapat terlihat dalam pasar, dimana bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang atau jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga (Zaini, 2014). Sementara menurut Juliyani (2016) yang mengatakan bahwa Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya, Islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia. Terminologi paling dekat dengan pengertian etika dalam Islam adalah akhlak. Dalam Islam, etika atau akhlak sebagai cerminan kepercayaan Islam. Etika Islam memberi sanksi internal yang kuat serta otoritas pelaksana dalam menjalankan standar etika. Konsep etika dalam Islam mutlak dan abadi. Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kajayaan, kemuliaan umat di muka bumi tergantung akhlak mereka dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.

Perspektif ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi rahmatan lil alamin. Dalam ekonomi Islam tujuan

bisnis tidak selalu untuk mencari profit tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) non materi, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya. Pasar juga telah mendapatkan perhatian memadai dari para ulama klasik seperti Abu Yusuf, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun dan Ibnu Taimiyah adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme pasar menurut Abu Yusuf dapat dijumpai dalam bukunya Al-Kharaj yang mengatakan bahwa tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya, prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal bukan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah. Pernyataan ini secara implisit bahwa harga bukan hanya ditentukan oleh penawaran saja tetapi juga permintaan dari barang tersebut. Bahkan Abu Yusuf menyebutkan bahwa ada variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi harga seperti jumlah uang beredar disuatu negara.
2. Evolusi pasar menurut Al-Ghazali Al-Ihya' Ulumuddin karya Al-Ghazali dalam penjelasannya tentang proses terbentuknya suatu pasar ia menyatakan bahwa dapat

saja petani hidup dimana alat-alat pertanian tidak tersedia. Namun, secara alami mereka akan saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Dari pernyataan tersebut Al-Ghazali menyadari kesulitan yang timbul akibat sistem barter yang dalam istilah ekonomi modern disebut double coincidence dan karena itu diperlukan suatu pasar. Al-Ghazali juga tidak menolak bahwa mencari keuntungan merupakan motif utama dalam perdagangan. Namun, ia memberikan banyak penekanan kepada etika dalam bisnis, dimana etika ini diturunkan dari nilai-nilai Islam.

3. Pemikiran Ibnu Taimiyah mengenai mekanisme pasar banyak dicurahkan melalui bukunya yaitu Al-Hisbah fi'i Al-Islam dan Majmu' fatwa. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa kenaikan harga tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan dari para pedagang/penjual. Ia menunjukkan bahwa harga merupakan interaksi hukum permintaan dan penawaran yang terbentuk karena berbagai faktor yang kompleks.
4. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pasar termuat dalam buku yang monumental Al-Muqaddimah. Ia membagi barang menjadi dua kategori yaitu barang pokok dan barang mewah. Menurutnya, jika suatu kota berkembang dan jumlah penduduknya semakin banyak maka harga

barang-barang pokok akan menurun sementara harga barang mewah akan naik. Ibnu Khaldun sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun ia tidak mengajukan saran-saran kebijakan pemerintah untuk mengelola harga (P3EI, 2016).

Dalam melakukan bisnis berbasis Islam terdapat dua hal penting yang sejatinya tidak boleh lepas satu sama lain yaitu aktivitas bisnis dan aturan hukum. Bisnis merupakan bagian dari aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun bagaimanapun, aktivitas bisnis tidak boleh lepas dari kendali hukum yang mengatur atau memberi rambu-rambu yang harus ditaati oleh para pelaku bisnis. Adapun sumber-sumber hukum dalam bisnis syariah, yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi pedoman untuk berperilaku serta di dalamnya berisi filosofi agama. Al-Qur'an juga memberikan hukum-hukum ekonomi yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita ekonomi Islam itu sendiri. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat berkaitan dengan hukum suatu usaha yaitu dihalalkannya melakukan usaha atau melakukan sesuatu bisnis seperti satu contoh yang terdapat pada firman Allah swt. dalam QS At-Taubah (9) ayat 105 yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"* (Q.S At-Taubah [9]: 105).

Berdasarkan penjelasan Quraish Shihab dalam buku tafsir Al-Misbah (2016:711) menyatakan bahwa ayat ini bertujuan untuk mendorong umat manusia agar mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka, dengan cara mengingatkan mereka bahwa setiap amal yang baik dan buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan serta mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat, yaitu Rasullullah SAW dan saksi-saksi dari umat muslim setelah Allah.

Maksud dari ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah dan Rasul memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja serta juga dijelaskan bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawabkan pada akhir zaman nanti.

b. Hadits (As-Sunnah)

Setelah Al-Qur'an sumber hukum dalam agama Islam adalah Hadits (Sunnah), yang mana para pelaku ekonomi dalam hal

ini pelaku bisnis harus mencari dan mengikuti sumber hukum ini apabila di dalam Al-Qur'an tidak terperinci secara lengkap tentang hukum suatu bentuk usaha dalam bisnis tersebut. Salah satu hadist jual beli dan riba sebagai berikut:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ، وَإِنَّ أَرَبِيَّ الرِّبَا عَرَضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا، وَالْحَاكِمُ بِتَمَامِهِ وَصَحَّحَهُ

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud RA bahwa Nabi SAW bersabda: *“Riba itu mempunyai 73 pintu yang paling ringan ialah seperti seorang laki-laki menikahi ibunya dan riba yang paling berat ialah merusak kehormatan seorang muslim”* (HR Ibnu Majah).

c. Ijma' (Kesepakatan Ulama)

Menurut bahasa, Ijma' adalah kata kerja (mashdar) dari kata *أجمع* yang memiliki dua makna yaitu untuk memutuskan dan menyetujui. Ijma' merupakan sumber hukum yang ke tiga, yang mana menu rut istilah bahwa Ijma' merupakan consensus (kesepakatan) dari para cendekiawan agama atau ulama tentang suatu hukum, namun dalam penetapan hukum tersebut tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadits (Sunnah).

d. Ijtihad atau Qiyas

Dari segi bahasa Ijtihad adalah mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan. Sedangkan menurut istilah Ijtihad merupakan usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama untuk menemukan jalan keluar (keputusan) dari suatu persoalan yang

tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits. Sedangkan Qiyas adalah pendapat yang merupakan alat pokok dari ijtihad yang dihasilkan melalui penalaran analogi.

Adapun bentuk-bentuk perilaku bisnis Syariah telah dipraktikkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. yang meliputi: shiddiq, amanah, fathonah, tabligh dan sifat istiqomah. Artinya sifat-sifat ini tidak hanya sebatas diterapkan di bidang dakwah tetapi juga dapat diterapkan di bidang kehidupan lainnya, termasuk di bidang bisnis yang disebut sebagai bisnis syariah. sifat-sifat Rasulullah SAW. dalam dunia bisnis dikenal sebagai perilaku bisnis syariah, sebagai berikut:

a. Shiddiq (Benar dan Jujur)

Menurut Ariyadi (2018) bahwa sifat shiddiq dalam dunia bisnis diartikan sebagai bentuk kesungguhan dan ketepatan. Tampilannya dapat berupa ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi), melakukan perbaikan secara terus-menerus, menjauhkan diri dari kebohongan dan menipu. Bisnis yang dipenuhi kebohongan dan manipulasi seperti ini tidak akan mendapat rahmat dan barokah dari Allah SWT. karena tidak mencerminkan perilaku bisnis syariah seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam melakukan perdagangan.

b. Amanah (Dapat Dipercaya)

Amanah artinya dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Amanah bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Dan amanah juga merupakan salah satu moral keimanan. Seorang pebisnis haruslah memiliki sifat amanah, karena Allah menyebutkan sifat orang-orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara amanat yang diberikan kepadanya. Konsekuensi amanah adalah mengembalikan setiap hak kepada pemiliknya, baik sedikit ataupun banyak, tidak mengambil lebih banyak daripada yang ia miliki, dan tidak mengurangi hak orang lain, baik itu berupa hasil penjualan, bonus (reward), jasa atau upah buruh (Antonio, 2016).

Praktik Amanah dalam perdagangan yang Islami (syariah) harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Amanah dapat ditampilkan dalam bentuk keterbukaan, kejujuran dan pelayanan optimal yang diberikan dari pedagang kepada pembeli. Artinya dalam melakukan penjualan barang maka seorang pedagang mampu mempertanggungjawabkan kualitas barang yang diperdagangkan dan yang paling penting untuk memperhatikan kehalalan barang yang akan dijual.

c. Fathanah (Cerdas)

Fathanah dapat diartikan sebagai intelektual kecerdasan atau kebijaksanaan. Kecerdasan yang dimaksudkan di sini adalah ketika menggunakan akal yang telah diberikan Allah kepada hamba-

Nya untuk memikirkan dan mempertimbangkan antara haq (kebenaran) dan kebathilan(kemungkar), termasuk juga kecerdasan spiritual. Dengan adanya sifat fathanah ini maka seorang pembisnis atau pedagang tidak akan menggunakan segala macam cara untuk melakukan kecurangan dalam berdagang (Yahya, 2020).

Apabila pembisnis memiliki sifat fathanah dalam dirinya maka pembisnis tersebut dapat bersaing secara sehat dalam mengembangkan bisnis maupun perusahaannya. Dengan memiliki sifat fathanah maka pembisnis dapat memberikan sentuhan nilai yang efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan pemasaran tanpa merugikan pihak manapun. Di dunia bisnis yang penuh persaingan seperti saat ini, kecerdasan dalam berbisnis (kreatifitas dan inovasi) sangatlah menjadi hal utama terlebih bagi seorang pedagang yang bertahan di tengah pesatnya pasar modern sekarang ini.

d. **Tabligh (Menyampaikan/Komunikatif)**

Sifat tabligh artinya komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat tabligh, akan menyampaikan sesuatu dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat (bi al-hikmah). Seorang pemimpin dalam dunia bisnis haruslah menjadi seseorang yang mampu mengkomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan semua pihak terkait dalam bisnisnya.

Menurut Antonio (2016) bahwa seorang pebisnis harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya dengan

jujur dan tidak berbohong tentang kekurangan produknya atau tidak menipu pelanggan. Seorang pelaku bisnis syariah harus menjadi seorang komunikator yang baik yang bisa berbicara dengan benar dan bijaksana kepada mitra bisnisnya. Kalimat-kalimat yang keluar dari ucapannya berbobot dan tidak menyinggung.

e. Istiqomah (Konsisten/Teguh Pendirian)

Istiqomah adalah konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. Istiqomah dalam kebaikan ditampilkan dengan keteguhan dan kesabaran sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. Misalnya interaksi kuat dengan Allah dalam bentuk shalat, zikir, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Semua proses itu akan menumbuhkembangkan kebaikan dan kejujuran teraplikasikan dengan baik.

2.1.3 Peran Pasar Tradisional

Peranan pasar tradisional sangat membantu perekonomian masyarakat, terutama bagi pedagang yang menjadikan pasar sebagai mata pencahariannya. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya di pasar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui peran pasar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pedagang. Dengan adanya pasar juga dapat mengurangi pengangguran. Pasar tradisional memiliki peran sebagai tempat untuk menampung hasil sumber daya yang ada. Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian, berikut dikemukakan secara rinci:

1. Peranan pasar bagi produsen yaitu membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan dapat pula digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan atau memperkenalkan barang dan jasa hasil produksi sehingga konsumen mudah untuk menemukan barang yang dicari.
2. Peranan pasar bagi konsumen yaitu konsumen mudah untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relatif terjangkau. Dengan beragamnya jenis dagangan yang dijual di pasar maka memudahkan konsumen untuk mencari barang yang dibutuhkan.
3. Peranan pasar bagi pembangunan adalah menunjang kelancaran pembangunan yang sedang berlangsung. Upaya dalam meningkatkan pembangunan, pasar berperan membantu menyediakan segala macam barang dan jasa yang bermanfaat bagi pembangunan. Pasar juga dapat dijadikan sumber pendapatan pemerintah melalui pajak dan retribusi. Selain itu, pasar juga sebagai peluang bagi masyarakat setempat untuk memperoleh pekerjaan di pasar sehingga mampu mengurangi pengangguran.
4. Peran pasar bagi sumber daya manusia yaitu dengan adanya kegiatan perdagangan disuatu pasar membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Semakin

luas suatu pasar, semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pasar, berarti peranan pasar sudah turut membantu mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan sektor perekonomian suatu wilayah (Idrus & Nur, 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari, pasar sangat berperan penting bagi masyarakat karena pasar memiliki fungsi tersendiri adalah sebagai berikut:

1. Pasar menetapkan nilai. Dalam ekonomi pasar, harga merupakan ukuran nilai karena pasar merupakan tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran yang akan melakukan interaksi antara pembeli dan penjual serta terjadinya tawar-menawar terhadap suatu harga barang yang diinginkan. Proses interaksi tersebut akan menghasilkan harga dari kegiatan jual beli.
2. Pasar mendistribusikan barang. Dengan adanya pasar maka akan mempermudah penyaluran barang dan jasa dari produsen ke tangan konsumen. Suatu pasar yang berfungsi dengan baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen berjalan dengan lancar. Sebaliknya, pasar dapat dikatakan tidak berfungsi dengan baik jika kegiatan distribusi tidak berjalan dengan lancar atau terhambat.

3. Pasar mempromosikan barang. Pasar berfungsi sebagai tempat memperkenalkan barang atau jasa kepada konsumen sehingga konsumen dengan mudah mempertemukan barang yang dicarinya dan mendapatkan informasi mengenai manfaat barang atau jasa yang dijual di pasar. Dengan adanya keberadaan pasar maka membantu produsen untuk mempromosikan barang seperti dengan menjual berbagai produk yang beraneka ragam dengan kualitas barang yang bagus sehingga meningkatkan keinginan konsumen untuk membelinya (Aliyah, 2017).

2.1.4 Pasar dan Peningkatan Kesejahteraan

Kegiatan yang dilakukan di pasar merupakan salah satu jalur pertemuan antara permintaan dan penawaran barang atau jasa dan dapat menjadi penyaluran barang dari produsen kepada konsumen. Dengan adanya pasar maka akan menjadi tempat untuk semua aktivitas ekonomi masyarakat termasuk melakukan kegiatan jual beli. Pasar akan berjalan dengan baik jika distribusi barang atau jasa berjalan dengan lancar. Apabila distribusi terhambat maka akan berpengaruh kepada harga yang dijual di pasar menjadi lebih mahal karena barang yang dihasilkan sedikit dan kurangnya keragaman barang yang tersedia di pasar sehingga terhambatnya kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta mengurangi minat masyarakat untuk berbelanja di pasar yang berakibat pada menurunnya pendapatan pedagang.

Dalam usaha produksi, kedudukan antara produsen dan konsumen sama-sama berperan penting yang mana produsen sebagai pihak yang menghasilkan suatu barang atau jasa sedangkan konsumen sebagai pihak yang memakai barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam Islam, barang atau jasa yang diproduksi harus mendatangkan manfaat bagi banyak orang serta merupakan barang yang halal. Produksi disini tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga moralitas sebagai sarana menuju falah.

Tujuan kegiatan produksi dalam Islam adalah menyediakan barang dan jasa yang mampu memberikan maslahat maksimum bagi banyak orang. Secara khusus, produksi untuk meningkatkan kemaslahatan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat.
2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
3. Menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan.
4. Pemenuhan sarana kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah (Machmud et al., 2019).

Sementara menurut Syukur (2018) bahwa distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang/produk sampai ke tangan konsumen. Hal ini sangat dibutuhkan karena dengan penyaluran barang tersebut maka dapat berguna kepada konsumen dari pihak produsen sebagai pembuat barang tersebut. Dalam distribusi meliputi dua aspek yaitu penentuan institusi yang akan melakukan

kegiatan mendistribusikan barang (pedagang besar/wholesaler, pedagang eceran/retailer, dan agen pemasaran/agent) dan penentuan cara penyimpanan (penggudangan) dan alat-alat pengangkutan yang akan mendistribusikan barang dari pabrik perusahaan ke institusi-institusi yang membantu memasarkan barang kepada para konsumen.

Cara menyalurkan barang atau jasa kepada konsumen bisa dengan berbagai cara yang dilakukan salah satunya adalah memanfaatkan pasar sebagai tempat untuk transaksi jual beli. Melalui peran pasar sendiri baik pedagang maupun pembeli akan merasakan keuntungan masing-masing. Pasar dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ingin menjadi pedagang sehingga dengan begitu dapat meningkatkan pendapatannya serta berdampak pada kesejahteraannya sedangkan bagi pembeli dapat mempermudah dalam menemukan barang atau jasa yang dibutuhkan. Dengan keberadaan pasar maka akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu pedagang maupun pembeli.

2.1.5 Mekanisme Pasar dalam Islam

Pada dasarnya dalam sistem ekonomi Islam, mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan, yakni kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Sistem ekonomi Islam menempatkan kebebasan pada posisi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi, walaupun kebebasan itu bukanlah kebebasan mutlak seperti yang dianut paham kapitalis. Namun, kebebasan itu diikat dengan aturan. Yaitu tidak melakukan kegiatan ekonomi yang

bertentangan dengan aturan syariah, tidak menimbulkan kerugian bagi para pihak yang bertransaksi dan senantiasa melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan kemaslahatan. Dalam hal mekanisme pasar dalam konsep Islam akan tercermin prinsip syariah dalam bentuk nilai-nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspektif yaitu mikro dan makro. Nilai syariah dalam perspektif mikro menekankan aspek kompetensi/profesionalisme dan sikap amanah, sedangkan dalam perspektif makro nilai-nilai syariah menekankan aspek distribusi.

Peranan ekonomi Islam dalam mekanisme pasar menyumbangkan andil yang sangat penting ditengah carut-marut kondisi perokonomian bangsa Indonesia. Praktek pasar sejatinya harus ditampilkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan nilai yang dibenarkan. Dua paham ekonomi yang selama ini menjadi acuan dan barometer dunia, yaitu ekonomi kapitalis dan sosialis ternyata tidak dapat mengatur mekanisme kegiatan pasar yang saat ini yang serba tidak menentu dan serba tidak jelas, malah semakin memperparah keadaan (Wiharto, 2016).

Menurut Rozalinda (2016) dengan mengacu pada kehidupan pasar pada masa Rasulullah dan sikap yang diambil Rasulullah dalam menghadapi kenaikan harga di pasar merupakan bentuk dari mekanisme pasar islami. Adapun ciri khas mekanisme pasar islami dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Orang bebas keluar masuk pasar.
2. Adanya informasi yang cukup mengenai kekuatan-kekuatan

pasar dan barang-barang dagangan.

3. Unsur-unsur monopolistik harus dilenyapkan dari pasar. Kolusi antara penjual dan pembeli harus dihilangkan. Pemerintah boleh melakukan intervensi apabila ada monopoli.
4. Kenaikan dan penurunan harga disebabkan oleh naik turunnya permintaan dan penawaran.
5. Adanya homogenitas dan standardisasi produk agar terhindar dari pemalsuan produk, penipuan, dan kecurangan tentang kualitas produk.
6. Terhindar dari penyimpangan terhadap kebebasan ekonomi yang jujur seperti sumpah palsu, kecurangan dalam takaran, timbangan, ukuran. Pelaku pasar juga dilarang menjual barang-barang haram dan perjudian.

2.2 Konsep Kesejahteraan Pedagang

Fahrudin (2016) mengemukakan bahwa kesejahteraan pedagang adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai, yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan

untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri.

Dengan begitu maka kesejahteraan pedagang adalah harapan dari setiap orang sehingga dapat menjalani hidup secara wajar dan menyenangkan karena tercukupi kebutuhan materil dan spiritualnya yaitu dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dan mampu memenuhi kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya yang menjadi tolak ukur dari sejahtera. Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang telah dimiliki.

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Justita, 2016, p. 26). Kesejahteraan masyarakat juga dapat didefinisikan yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan suatu

keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Bahrudin, 2016:145). Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam. Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material, tetapi juga memasuki tujuantujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrawi (Noveria, 2017).

Notowidagdo (2016) berpendapat bahwa sejahtera adalah aman, sentosa dan makmur dan selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya). Selain itu, menurut Suharto (2016) kesejahteraan sosial mencakup 3 konsepsi dasar yaitu : (1) Kondisi kehidupan atau sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial, (2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan

berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial, (3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

2.2.2 Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah ada beberapa indikator yang dijadikan ukuran, antara lain adalah: 1) Tingkat pendapatan; 2) Akses terhadap pendidikan; 3) Akses terhadap kesehatan; 4) Kepemilikan rumah dan fasilitas yang dimiliki. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai indikator kesejahteraan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja keras berupa materi yang diperoleh baik itu penghasilan yang didapatkan oleh kepada keluarga maupun anggota keluarga. Dimana penghasilan tersebut nantinya akan digunakan untuk konsumsi, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Tingkat pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

Tinggi (> Rp5000.000)

Sedang (Rp1000.000- Rp5000.000)

Rendah (< Rp1000.000)

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan bibit unggul yang akan bersaing dan menguasai dibidangnya masing-masing. Pendidikan dapat menjadi jembatan untuk meraih kesuksesan. Menurut menteri Pendidikan yang termasuk kategori standar kesejahteraan dalam pendidikan adalah wajib belajar selama 9 tahun.

3. Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah semakin baik. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk memberikan kemudahan akses pelayanan public, seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan prevalensi gizi buruk dan kurang gizi serta meningkatkan angka harapan hidup.

Akses penduduk dalam memanfaatkan tenaga kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan atau kemudahan mencapai fasilitas/tempat dan tenaga kesehatan sebagai rujukan penduduk jika mengalami keluhan sakit hingga harus pergi berobat. Dari informasi tersebut dapat teridentifikasi berbagai masalah yang dihadapi penduduk dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan.

4. Perumahan Masyarakat

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Menurut Biro Badan Statistik dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera apabila tempat berlindungnya mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perumahan yang dianggap sejahtera jika perumahan tersebut dapat mendatangkan kenyamanan bagi seseorang.

2.3 Teori Kesejahteraan Islam

Islam datang sebagai agama terakhir untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia, baik itu kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemashlahatan. Tujuan utama ekonomi Islam

adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah at-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam ekonomi Islam yang tentunya berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional (Sodiq, 2015). Kesejahteraan didalam Islam sendiri dikenal dengan istilah falah yang secara bahasa berarti kemenangan, kesuksesan dan kemuliaan. Falah tidak hanya mengenai material saja tetapi juga bertujuan untuk kesejahteraan di kehidupan dunia maupun akhirat. Dapat dikatakan falah apabila terpenuhinya kebutuhan seimbangan antara dunia maupun akhirat sehingga tercipta maslahat. Dalam terminologi syariah, ulama ushul fiqh berbeda pendapat mengenai batasan dan definisi maslahat (Aqbar et al., 2020).

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Syari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta dan setiap hal yang memiliki muatan pelestarian terhadap lima prinsip ini adalah masalah sedangkan hal-hal yang menghambat pencapaian prinsip-prinsip ini disebut mufساد dan

menolak atas mufسادah adalah suatu masalah (Karim, 2016).

Abdullah (2016:217) menjelaskan kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu terletak pada penyediaan tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Selanjutnya Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan dasar itu cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kebutuhan yang kedua terdiri atas semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut namun tetap dibutuhkan guna menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam menjalani hidup. Kebutuhan ketiga meliputi kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan yaitu hanya melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.

Kemaslahatan ada yang bersifat primer (dharuriyyah), sekunder (hajjiyyah), dan tersier (tahsiniyyah). Menurut Imam al-Syathibi, tujuan syariah berorientasi pada terwujudnya tujuan-tujuan kemanusiaan yang terdiri atas kebutuhan primer (dharuriyyah), sekunder (hajjiyyah), dan tersier (tahsiniyyah). Primer artinya sesuatu yang harus ada guna terwujudnya kemaslahatan agama dan dunia. Apabila sesuatu itu hilang, kemaslahatan manusia akan sulit terwujud, bahkan akan timbul kerusakan, kekacauan dan kehancuran sedangkan kebutuhan (Ali, 2016).

Sedangkan menurut Imam al-Syathibi, kemaslahatan yang bersifat sekunder adalah segala hal yang dibutuhkan untuk memberikan kelonggaran dan mengurangi kesulitan yang biasanya

menjadi kendala dalam mencapai tujuan. Adapun kemaslahatan yang bersifat keutamaan (tahsiniyyah) adalah melakukan tindakan yang lain menurut adat dan menjauhi perbuatan-perbuatan aib yang di tentang oleh akal sehat. Kemaslahatan ini merupakan keutamaan akhlak (Ali, 2016).

Konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan Negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta, Politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap inidvidu untuk memenuhi kebutuhankebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka (Purwana, 2016).

2.3.1 Indikator Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah swt melalui petunjukNya dalam Al-Quran, melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah saw, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama

(Purwana, 2016).

Adapun menurut Hilmi (2018:8) bahwa dalam ekonomi Islam, kebahagiaan diberikan oleh Allah kepada siapapun (pria dan wanita) yang ingin melakukan perbuatan baik bersama dengan iman kepada Allah. Seperti yang disebutkan oleh Allah dalam Surat An-Nahl ayat 97 sedangkan tiga indikator untuk mengukur kesejahteraan dan kebahagiaan dalam Islam adalah tauhid, konsumsi dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan. Dengan begitu maka indikator utama kesejahteraan masyarakat dalam Islam adalah penanaman tauhid dalam diri seseorang, terpenuhinya konsumsi di dalam rumah tangga dan juga segala bentuk ketenangan dalam hal ini seseorang yang sejahtera berarti tidak memiliki kecemasan dalam dirinya serta senantiasa selalu mengingat Tuhannya. Sementara itu, menurut kesejahteraan dapat terwujud jika terpenuhinya unsur-unsur sebagai berikut :

1. Terhindarnya manusia dari sistem perbudakan. Tidak adanya perbudakan baik dari segi fisik maupun mental seseorang, dengan begitu maka seseorang dapat dikatakan sejahtera karena dapat bebas berinovasi dan mengembangkan kemampuan pada dirinya tanpa adanya unsur kekerasan didalamnya serta tidak ada yang melarang untuk berkreasi dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Meratanya harta dan kecukupan dalam bidang materi. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila mampu untuk

memenuhi kebutuhan dasar seperti tercapainya kebutuhan rumah tangga, kesehatan dan pendidikan untuk keluarganya (Makruf, 2016).

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip dari Sholihin & Ifham (2016) dalam bukunya menyatakan ada beberapa pembagian masalah, yaitu::

1. Al-Dharuiyyah (Kebutuhan Primer)

Kebutuhan yang paling pokok dan harus ada dalam kehidupan manusia. Bila kebutuhan ini tidak diperoleh maka akan terancam keselamatan umat manusia tersebut. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan atau falah mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Suardi, 2021).

Adapun 5 prinsip dalam maqashid syariah P3EI (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga Agama (Hifdhul Din)

Dalam Islam, sangat penting untuk menegakkan agama yang dianut seseorang dan untuk menjamin hak untuk setiap orang untuk kebebasan beribadah karena fakta iman adalah aturan gaya hidup manusia. Selain aspek agama yang menjadi pola pikir gaya hidup seorang Muslim, ada juga syariat yang menjadi pola pikir gaya hidup seorang Muslim baik hubungannya dengan Tuhan maupun dalam hubungannya dengan manusia (Sahroni &

Karim, 2016). Untuk menjaga keimanan, Allah mewajibkan manusia untuk shalat, menunaikan zakat, puasa, dan pergi haji. Ketika orang tidak menjalankan perintah atau ibadah Allah, mereka akan mendapatkan ganjaran atau berdosa.

2) Menjaga Jiwa (Hifdzul Nafs)

Umat Islam memiliki kewajiban untuk melindungi diri sendiri dan orang lain agar tidak saling menyakiti. Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya. Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri. Manusia dikatakan saling mencintai dan berbagi cinta dalam ajaran agama Islam, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Sahroni & Karim, 2016). - R A N I R Y

3) Menjaga Akal (Hifdzul Aql)

Mempertahankan target penyebab agar tidak terbongkar untuk merugikan yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak berguna. Akal membuat manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Jika seseorang telah rusak akalnya maka dapat melakukan apa saja yang akan membahayakan dan juga dapat merugikan

orang lain. Menjaga akal merupakan tujuan yang penting dari sudut pandang Islam karena akal adalah yang menentukan perbuatan baik dan buruk nya seseorang, sehingga akal harus tetap dipertahankan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Sahroni & Karim, 2016).

4) Menjaga Keturunan (Hifdzul Nasb)

Menjaga keturunan adalah melestarikan manusia dan membudayakan pola pikir keagamaan dari teknologi berikut ini agar manusia dapat membangun rasa persatuan dan persahabatan antar sesama. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan hukum perkawinan yang sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dapat terbentuk lingkaran sanak saudara yang unggul (Wasilah & Nurhayati, 2019).

5) Menjaga Harta (Hifdzul Mal)

Dalam melindungi harta, Islam menyakini bahwa semua harta di dunia ini adalah milik Allah SWT, manusia hanya berhak untuk mengelola dan memanfaatkannya. Umat Islam menuntut untuk berusaha mencari dan melindungi hartanya secara baik dan halal. Menjaga harta bertujuan agar harta yang telah dimiliki oleh manusia diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan syariah. Syariat Islam telah mengatur semua proses perolehan dan pengeluaran harta. Untuk mendapatkan harta harus bebas dari riba, maisir,

pencurian, penipuan dan dalam mendapatkan harta haruslah terbebas dari unsur riba,maisir,mencuri, penipuan, dan tindakan-tindakan yang dilarang oleh agama. Kemudian untuk penggunaan harta yang sudah dimiliki juga harus sesuai dengan pedoman Syariah, misalnya kewajiban membayar zakat, tidak boros atau kikir (Wasilah & Nurhayati, 2019).

2. Al-Hajiyyah (Kebutuhan Sekunder)

Suatu kebutuhan yang mana bila tidak dapat terpenuhi maka tidak sampai mengancam keselamatannya, namun keberadaanya akan mempermudah kehidupan manusia dan bila tidak ada maka akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan berkepanjangan, tetapi tidak sampai ketinggian menyebabkan kepunahan pada manusia tersebut atau dapat dikatakan kebutuhan al-Hajiyyah seperti kebutuhan-kebutuhan yang wajar, misalnya kebutuhan penerangan, kebutuhan kendaraan dan kebutuhan lainnya. terpenuhinya kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder (Kara, 2012).

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian mengenai Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat telah dilakukan oleh beberapa penulis, adapun hasil dari penelitian tersebut antara lain :

Yudha Satria Pratam (2016) dengan judul penelitian *“Dampak Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional (Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)”*. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdirinya toko modern yang saling berdekatan dengan toko modern lainnya dan juga toko tradisional menimbulkan dampak positif juga negatif bagi pedagang toko tradisional.

Kukuh Suhariono (2019) dengan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga pedagang dipasar Rakyat Tani dan mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga pedagang dipasar Rakyat Tani dalam pandangan Islam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang didapatkan adalah tingkat kesejahteraan keluarga pedagang setelah berdagang di pasar Rakyat Tani mendapatkan tambahan pemasukan sehingga dapat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang. Di lihat dari perspektif ekonomi Islam kesejahteraan keluarga pedagang dipasar Rakyat Tani sampai pada pemenuhan kebutuhan Hajiyyat (sekunder) 90% sedangkan kebutuhan Tahsiyyat (tersier) sebesar 10%.

Nikmatul Maskuroh (2019) dengan penelitian yang berjudul

“Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi dengan mengumpulkan data sekunder dan primer. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pasar Yosomulyo Pelangi telah berperan untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Yosomulyo diantaranya sebagai tempat promosi jajanan tradisional dan tempat untuk menjual hasil produk-produk yang dibuat oleh masyarakat sekitar serta menyerap tenaga kerja baik masyarakat maupun mahasiswa yang masih belum memiliki pekerjaan dan mendapatkan penghasilan tambahan. Namun, peranan pasar ini lebih memprioritaskan masyarakat Kelurahan Yosomulyo Metro Pusat.

Edi Purwanto (2020) dengan penelitian yang berjudul *“Peran Pasar Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Mojopahit Kecamatan Punggur)*. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Pasar Kelompok Wanita Tani ini memberikan pengaruh yang besar dan signifikan positif dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Mojopahit. klasifikasi kesejahteraan masyarakat berada di K III dengan nilai presentase 90% dan K III Plus dengan nilai presentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi

masyarakat Desa Mojopahit sangat baik dan cukup.

Deden Syahrul Guntara (2021) dengan penelitian yang berjudul *“Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek)”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana Peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pasar tradisional Bendo menjadi tempat masyarakat untuk melakukan kegiatan jual beli, kegiatan jual beli bisa terdiri dari barang ataupun jasa. Selain menjadi lokasi jual beli, pasar tradisional Bendo berperan dalam menyerap tenaga kerja sekitar. Dampak keberadaan Pasar Bendo sangat dirasakan oleh pedagang dengan adanya pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli membuat masyarakat yang mempunyai hasil produksi dan hasil berkebun tidak kesusahan dalam menjual barangnya karena adanya pasar.

A R - R A N I R Y

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Penelitian/ Judul	Motode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yudha Satria Pratom (2016) Dampak Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional (Di Kecamatan Kalisat Babupaten Jember).	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdirinya toko modern yang saling berdekatan dengan toko modern lainnya dan juga toko tradisional menimbulkan dampak positif juga negatif bagi pedagang toko tradisional.	Melihat kesejahteraan pedagang pada pasar tradisional.	Penelitian sebelumnya melihat kesejahteraan pedagang secara umum Sedangkan pada penelitian ini berdasarkan perspektif ekonomi Islam.
2	Kukuh Suhariono (2019) Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang.	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah bahwa pasar Rakyat Tani dapat memberikan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang. Di lihat dari perspektif ekonomi Islam kesejahteraan keluarga	Penelitian ini membahas mengenai kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam.	Penelitian yang dilakukan oleh saudara Kukuh melihat keberadaan pasar terhadap kesejahteraan sedangkan penelitian ini mengarah pada peran

No	Penelitian/ Judul	Motode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pedagang dipasar Rakyat Tani sampai pada pemenuhan kebutuhan hajiyyat (sekunder) 90% sedangkan kebutuhan Tahsiyyat (tersier) sebesar 10%.		pasar terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.
3	Nikmatul Maskuroh (2019) Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Pasar Yosomulyo Pelangi telah berperan untuk peningkatan perekonomian masyarakat, diantaranya sebagai tempat	Penelitian ini membahas mengenai peran pasar tradisional.	Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nikmatul melihat peran pasar tradisional
	(Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro).		promosi jajanan tradisional dan tempat untuk menjual hasil produk-produk yang dibuat oleh masyarakat sekitar serta menyerap		Dalam meningkatkan perekonomian sedangkan penelitian ini akan melihat peran pasar tradisional

No	Penelitian/ Judul	Motode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			tenagakerja		dalam meningkatkan kesejahteraan.
4	Edi Purwanto (2020) dengan penelitian yang berjudul “Peran Pasar Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Mojopahit Kecamatan Punggur).	Kualitatif	Pasar Kelompok Wanita Tani sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Mojopahit. Adapun beberapa peran dari pasar ini seperti, sebagai sarana aktivitas ekonomi masyarakat, sarana penyedia lapangan kerja dan sebagai tempat untuk bersosialisasi dalam masyarakat.	Penelitian ini membahas mengenai peran pasar terhadap kesejahteraan.	Penelitian yang dilakukan saudara Edi membahas mengenai peran Pasar Kelompok Wanita Tani sedangkan penelitian ini mengenai peran pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang menggunakan konsep maqasid syariah..
5	Deden Syahrul Guntara (2021) Peran Pasar	Kualitatif	Pasar tradisional Bendo menjadi tempat masyarakat	Membahas mengenai peran pasar tradisional dalam	Penelitian dilakukan saudara Deden membahas

No	Penelitian/ Judul	Motode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek).		untuk melakukan kegiatan jual beli dan pasar tradisional Bendo berperan dalam menyerap tenaga kerja sekitar.	meningkatkan kesejahteraan pedagang	peran pasar tradisional meningkatkan kesejahteraan sedangkan penelitian ini melihat dari ekonomi Islam.

2.5 Kerangka Berpikir

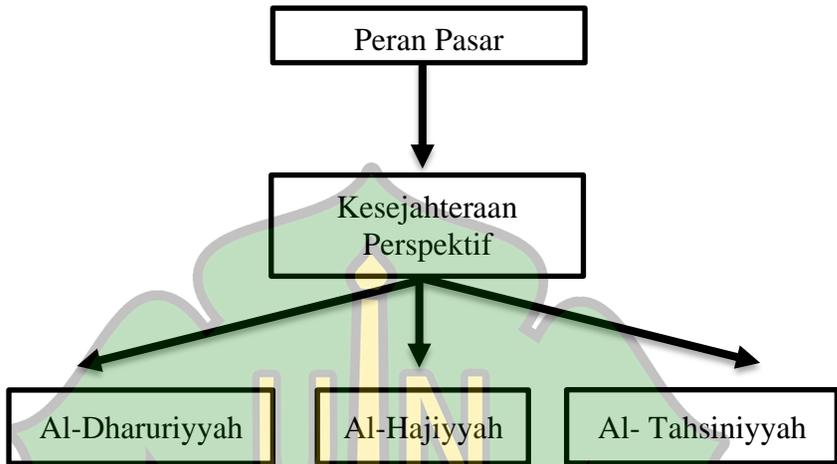
Untuk mengetahui masalah yang dibahas, maka perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti suatu masalah, untuk menemukan kebenaran dari suatu penelitian. Kerangka pemikiran peneliti merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang didapatkan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu kerangka berpikir menurut teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan peran pasar tradisional Ulee Kareng. Keberadaan pasar Ulee Kareng merupakan salah satu menunjang penghasilan ataupun menunjang program pengentasan kemiskinan masyarakat disini. Sebagian masyarakat didesa ini

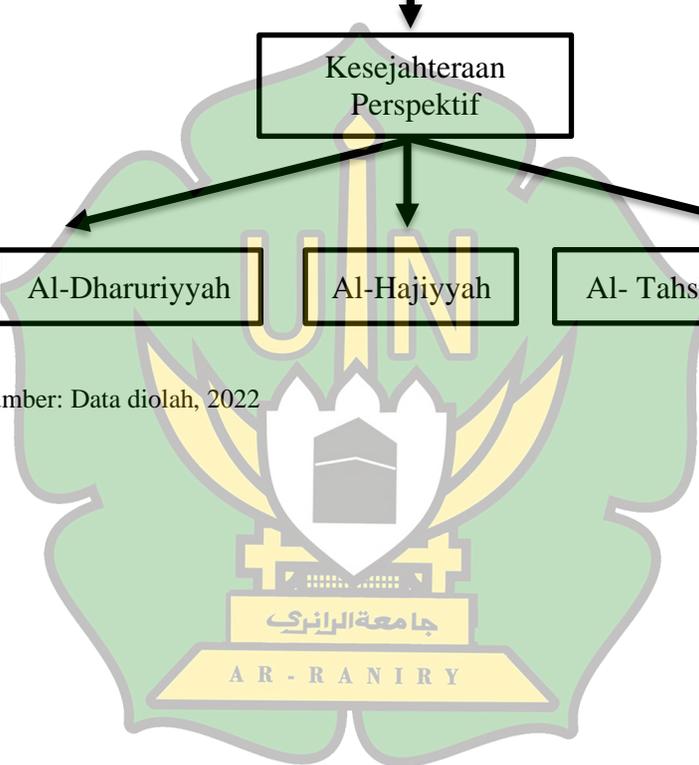
mencari nafkah melalui pasar Ulee Kareng ini, dari pasar ini peneliti ingin melihat seberapa besar peran pasar tradisional ini dalam mensejahterakan pedagang dilihat dari segi pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan atau lingkungan sekitar.

Secara ekonomi, pasar bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat maupun secara financial menguntungkan bagi semua pelaku didalamnya, baik penjual, pembeli, maupun pelaku pendukung. Kesejahteraan didalam Islam dikenal dengan istilah falah yang secara bahasa berarti kemenangan, kesuksesan dan kemuliaan. Falah yaitu terpenuhinya kebutuhan seimbang antara dunia maupun akhirat sehingga tercipta maslahat. Maslahat dapat dicapai jika hidup manusia berada dalam keseimbangan yang menjadi bagian dari sunatullah. Keseimbangan yang dimaksud adalah pada dimensi material spiritual, individual sosial dan kesejahteraan duniawi dan akhirat. Selanjutnya peneliti juga ingin melihat peran pasar tradisional dalam meningkat kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam yaitu terpenuhi kebutuhan Al-Dharuiyyah (Kebutuhan Primer), Al-Hajiyah (Kebutuhan Sekunder) dan Al-Tahsinniyah.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah, 2022



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dan menggunakan angka. Sedangkan menurut Rukajat (2018) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Dimana peneliti mencoba mewawancarai dan membagikan kuesioner kepada pembeli dan pedagang di Pasar Ulee Kareng kemudian nantinya diharapkan dapat untuk menjawab rumusan masalah mengenai peran pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang dan dalam hal ini maka peneliti menggunakan indikator kesejahteraan secara umum berdasarkan indikator dari Badan Pusat Statistik. Selain itu juga peneliti menggunakan indikator kesejahteraan berdasarkan perspektif ekonomi Islam atau dilihat dari Maqasid Syariah.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif (descriptif research) yang dimaksudkan adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara maupun observasi peneliti di lapangan yang diolah

menjadi kata-kata, setelah dianalisis kemudian di deskripsikan sehingga mudah dipahami orang lain. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu atau kelompok, menggambarkan masalah sosial dan masalah manusia. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, analisis data secara induktif (Sugiyono, 2017 :4).

Hasil penelitian ini nantinya dapat dideskripsikan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan untuk memberikan hasil yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, studi kasus di Pasar Tradisional Ulee Kareng.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian maka peneliti mengambil lokasi penelitian di Pasar Tradisional Ulee Kareng yang terletak di JL. Jurong Dagang, Banda Aceh. Alasan memilih lokasi ini karena peneliti sadar bahwa pasar tradisional Ulee Kareng memiliki potensi yang cukup besar sehingga dapat lebih dikembangkan lagi untuk kemajuan dari pasar Ulee Kareng sendiri serta dapat menjadi tumpuan dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

3.3 Subjek Dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut (Tohardi, 2019, p. 419) bahwa subjek penelitian secara lebih spesifik dalam konteks penelitian adalah orang yang menjawab pertanyaan peneliti melalui wawancara, tanya jawab, atau dialog. Subjek dalam penelitian sangat dibutuhkan untuk membantu jalannya penelitian dan akan menjadi sumber informasi untuk memperoleh jawaban dari fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Keuchik Gampong Ceurih, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Dosen FEBI, 20 pedagang di Pasar Ulee Kareng dan 10 pembeli di pasar Ulee Kareng.

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Tohardi (2019, p. 497) bahwa objek penelitian adalah sasaran atau masalah yang akan diteliti. Yang menjadi objek yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Peran pasar tradisional Ulee Kareng dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang menurut perspektif ekonomi Islam.

3.4 Sumber Data

Untuk mengetahui peranan pasar tradisional terhadap kesejahteraan di pasar Ulee Kareng, maka diperlukan sumber data yang akurat dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini sumber datanya yaitu :

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok/orang maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil. Dengan kata lain, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya seperti hasil wawancara dan observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti atau data yang diperoleh dari jawaban lisan melalui wawancara yaitu dengan Keuchik gampong Ceurih, Dosen FEBI dan pembeli di pasar Ulee Kareng. Dari wawancara tersebut peneliti akan bertanya terkait dengan peran pasar terhadap kesejahteraan serta peran pasar terhadap kesejahteraan dengan menggunakan konsep Maqasid Syariah. Data primer adalah data yang bersumber dari sumber pertama (pedagang di pasar Ulee Kareng), dimana data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus di cari melalui narasumber ataupun responden yang merupakan pihak yang akan dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data (Narimawati, 2016).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara

atau secara tidak, seperti buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini di peroleh dari hasil pengumpulan dokumen-dokumen, buku-buku yang berhubungan dengan peranan pasar tradisional yang sedang penulis jalankan. Kemudian digunakan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan menyebutkan nama aslinya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016, p. 224) teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena dalam penelitian yang ingin didapatkan adalah data yang akurat dan dapat dibuktikan dengan data yang benar sesuai fakta lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dari apa yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang sesuai fakta atau dianggap benar. Angket atau kuesioner ditujukan untuk 20 pedagang di Pasar Ulee Kareng.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain (Noor, 2017 :138). Wawancara digunakan sebagai teknik tanya jawab antara peneliti dan informan untuk mendapatkan jawaban dari apa yang ingin diketahui dari penelitian, biasanya pewawancara atau peneliti akan menggunakan bantuan berupa catatan maupun alat perekam untuk menemukan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan wawancara atau interview tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas dengan menjawab sesuai pengalaman pribadi informan. Adapun informan yang akan menjawab wawancara secara langsung dari peneliti adalah orang yang berkaitan dengan pasar tradisional seperti Keuchik Gampong Ceurih, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Dosen FEBI dan Pembeli di pasar Ulee Kareng.

3. Observasi (Pengamatan)

Menurut Satori & Komariah (2017, p. 104) bahwa observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Oleh karena itu, observasi adalah teknik dengan mengamati suatu fenomena yang ingin diteliti terhadap suatu objek. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati langsung ke Pasar Tradisional Ulee Kareng dengan mencatat kejadian yang terakait dengan potensi pasar ini. Pada teknik observasi, peneliti akan menggali data tentang bagaimana peran pasar tradisional Ulee Kareng serta dampak keberadaan pasar terhadap kesejahteraan pedagang menurut perspektif ekonomi Islam terutama dilihat dari pendapatan yang diterima oleh pedagang.

4. Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2017) bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi menggunakan bantuan di luar manusia seperti menggunakan catatan dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data berupa dokumen atau arsip maupun gambar yang berkaitan dengan peran pasar dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang. Dengan demikian, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat arsip-arsip, surat dan dokumen lain yang mendukung penelitian seperti koran, majalah,

artikel dan juga buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.6 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, Variabel operasional beserta indikatornya yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1	Kesejahteraan	Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi titik ukur untuk melihat keadaan kehidupan masyarakat.	1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. Kesehatan 4. Perumahan/pemukiman (BPS, 2021)
2	Kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam	Masalah merupakan terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah swt melalui petunjukNya dalam Al-Quran. Dalam hal ini	1. Al-Dharuiyyah 2. Al-Hajiyah 3. Al-Tahsinniyyah (Kara, 2012)

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
		maka masalah dilihat dari Maqasid Syariah.	

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah cara untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang tepat tentang suatu objek. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian di pasar Ulee Kareng. Secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Pudjiastuti (2019:190) reduksi data merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi data ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Dengan begitu maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci, jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Data disajikan secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi yang mana alur sajiannya sistematis. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Langkah kedua dalam analisis data ini, penyusun mendeskripsikan tentang gambaran peranan pasar tradisional Ulee Kareng dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir dari proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari data-data yang telah diperolehnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan Perda Kota Banda Aceh Nomor 8 tahun 2000 Banda Aceh mengalami pemekaran wilayah dari 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Kecamatan Ulee Kareng merupakan pemekaran dari kecamatan Syiah Kuala. Kecamatan ini memiliki 2 mukim 9 gampong dan 31 dusun. Dalam perkembangannya yang dinamis, kecamatan Ulee Kareng terus berbenah dalam administrasi pemerintahan dan pembangunan sarana dan prasarana. Pasca terjadi bencana alam gempa bumi dan tsunami tanggal 26 Desember 2004 kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang tidak terkena dampak tsunami secara langsung, Hal ini dikarenakan secara geografis kecamatan Ulee Kareng berada jauh dari garis pantai.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kecamatan Ulee Kareng



Masa rekonstruksi pasca bencana merupakan babak baru bagi kecamatan Ulee Kareng, dimana perkembangan pembangunan, ekonomi dan meningkatnya mobilitas penduduk secara langsung dan tidak langsung menjadi sentral bagi kota Banda Aceh yang baru tertimpa bencana. Kecamatan Ulee Kareng terdapat 2 kemukiman yaitu mukim Pouteumereuhom yang di dalamnya ada beberapa gampong seperti Pango Raya, Pango Deah, Lamteh Ilie, Lambhuk. Sedangkan di kemukiman Simpang Tujuh juga terdapat beberapa gampong di dalamnya seperti: Ceurih, Ie Masen Ulee Kareng, Lamglumpang, Doi. Ulee Kareng juga terkenal dengan Kopi Aceh Ulee Kareng-nya yang khas.

Tabel 4.1
Letak Geografis Kecamatan Ulee Kareng

Nama Kecamatan	Ulee Kareng
Ibu Kota Kecamatan	Ulee Kareng
Kota	Banda Aceh
Provinsi	Aceh
Luas Kecamatan	6,15 Km ² (615,0 Ha)
Mukim	2
Jumlah Gampong	9
Dusun	31
Tinggi Rata-rata	3,8 M di atas

Sumber: BPS Aceh 2022

Tabel 4.2
Batas-batas Kecamatan

Sebelah Utara	Kecamatan Syiah Kuala
Sebelah Selatan	Kecamatan Lueng Bata
Sebelah Timur	Kecamatan Kuta Alam
Sebelah Barat	Kabupaten Aceh Besar

Sumber: BPS Aceh 2022

Lokasi Pasar Ulee Kareng terletak di Simpang Tujuh Kecamatan Ulee Kareng. Luas lahan kawasan Pasar Ulee Kareng lebih kurang sekitar 2000 m². Akses transportasi umum yang menuju ke kawasan pasar adalah Trans Kutaraja, becak motor dan ojek online. Jenis transportasi ini melayani penduduk setiap hari mulai pukul 06.30 sampai dengan 18.30 WIB. Waktu jarak tempuh menuju ke kawasan pasar sekitar 5-10 menit. Tersedianya 2 pintu akses masuk dan keluar dari kawasan pasar sehingga sangat memudahkan pengguna pasar dalam menjalankan aktivitasnya. Pintu masuk 1 berada Jalan Jurong Dagang yang tepat berada di sebelah Masjid Ulee Kareng, sedangkan pintu masuk 2 berada di jalan T. Iskandar. Fasilitas sarana dan prasarana umum sangat penting ketersediaannya di dalam kawasan pasar. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan yang baik dalam menjaga sarana dan prasarana yang telah tersedia sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi pengguna pasar. Fasilitas toilet umum yang tersedia saat ini berada di dalam halaman kawasan Masjid Baitussalihin Ulee Kareng.

Pembeli dan pedagang menggunakan fasilitas tersebut karena tidak tersedianya toilet umum di dalam pasar. Tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tersedia tidak efektif dalam mengatasi permasalahan sampah yang berserakan di koridor, petugas kebersihan hanya membersihkan sampah pada malam hari saja, sedangkan dari pagi sampai dengan sore hari sampah berserakan tanpa ada penanggulangan yang baik sehingga

mengganggu kenyamanan para pengguna pasar. Permasalahan lain yang muncul di lokasi pasar Ulee Kareng yaitu ketersediaan tempat parkir yang tidak dimanfaatkan oleh pengguna pasar.

Lokasi tempat parkir yang disediakan di halaman mesjid tepat di sebelah pasar Ulee Kareng masih kurang digunakan. Pengguna pasar khususnya pembeli dan pedagang lebih memilih badan jalan sebagai sebagai tempat parkir kendaraan mereka. Selain badan jalan, pengguna pasar juga parkir kendaraan di dalam koridor pasar. Kondisi seperti ini sangat mengganggu pembeli yang berkunjung ke pasar tersebut dikarenakan koridor menjadi semakin sempit. Selain tersedianya fasilitas sarana dan prasarana umum pasar, fasilitas pendukung pasar juga harus dipenuhi dalam meningkatkan pengelolaan kawasan pasar yang lebih baik. Kelengkapan pasar yaitu pergudangan barang dan lokasi bongkar muat. Dari aspek tersebut sudah tersedia di kawasan pasar, hanya saja tidak semuanya dalam kondisi baik, seperti tempat pelelangan ikan dan penjualan daging sapi, lokasi bongkar muat dan saluran air limbah.

4.2 Deskripsi Informan dan Responden Penelitian

Peran pasar tradisional Ulee Kareng yang berada di gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh merupakan salah satu wujud dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagai sarana pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil serta sarana mengentaskan tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh.

4.2.1 Deskripsi Informan dan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data berdasarkan jenis kelamin yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.3

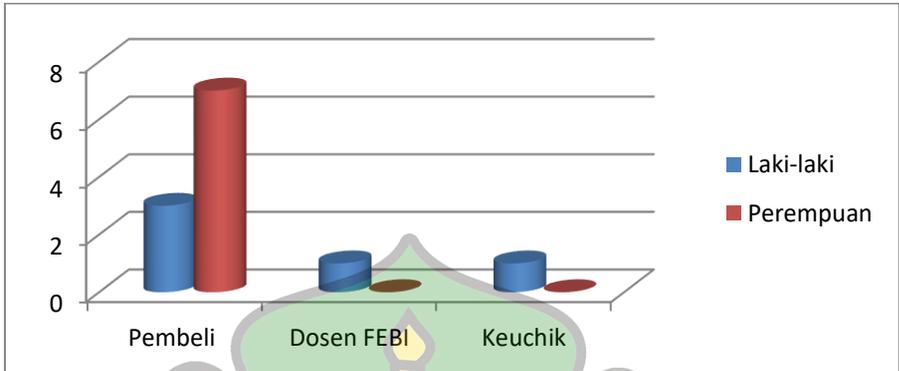
Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Laki-laki	Perempuan
Pembeli	3	7
Dosen FEBI	1	0
Keuchik	1	0
Total	5	7

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diperhatikan bahwa, jumlah informan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Dapat dilihat bahwa lebih dominan pembeli perempuan dari pada laki-laki, dengan jumlah pembeli perempuan sebanyak 7 orang dan pembeli laki-laki sebanyak 3 orang. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maka peneliti memilih untuk mewawancarai salah satu dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan satu orang Keuchik dari desa setempat yang berlokasi di Kecamatan Ulee Kareng.

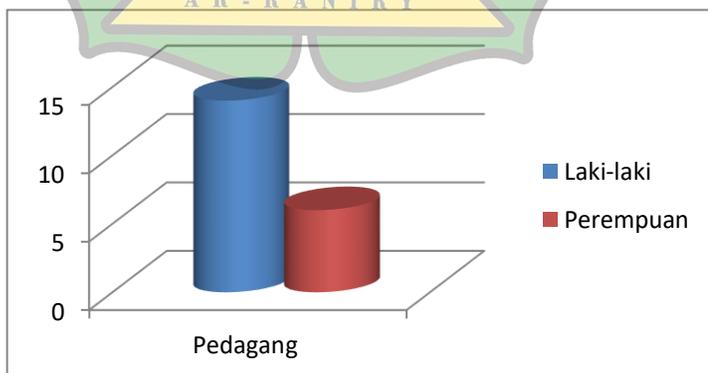
Gambar 4.2
Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data diolah 2023

Sedangkan untuk pembagian kuesioner hanya dibagikan kepada pedagang yang berjumlah 20 orang responden. Terdiri dari 14 pedagang laki-laki dan 6 pedagang perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak laki-laki yang mata pencaharian utamanya berprofesi sebagai pedagang di Pasar Tradisional Ulee Kareng.

Gambar 4.3
Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data diolah 2023

4.2.2 Deskripsi Informan dan Responden Berdasarkan Profesi

Adapun data berdasarkan profesi yang menjadi responden dan informan dalam penelitian ini adalah:

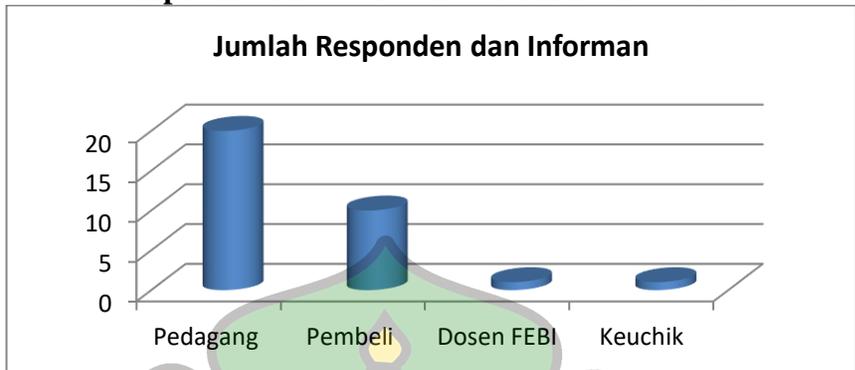
Tabel 4.4
Responden dan Informan Penelitian Berdasarkan Profesi

Keterangan	Jumlah Responden	Pesentase
Pedagang	20	62,5
Pembeli	10	31,25
Dosen FEBI	1	3,125
Keuchik	1	3,125
Total	32	100

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diperhatikan bahwa, jumlah responden dan informan berdasarkan profesinya sebanyak 32 orang. Diantaranya pedagang sebagai responden sebanyak 20 orang dengan tingkat persentase sebesar 62,5. Pembeli sebagai informan sebanyak 10 orang dengan tingkat persentase sebesar 31,25 persen. Kemudian Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai informan sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 3,125 persen. Serta yang terakhir yaitu pengelola pasar juga sebagai informan sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 3,125 persen.

Gambar 4.4
Responden dan Informan Berdasarkan Profesi



Sumber: Data diolah 2023

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Peran Pasar Tradisional Ulee Kareng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang

Pasar tradisional Ulee Kareng memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Dengan adanya pasar Ulee Kareng maka dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat sekitar, terlebih menjadi pedagang tidak memerlukan keahlian khusus, bahkan tidak harus dengan pendidikan yang tinggi. Desa ceurih menjadi tempat dimana pasar Ulee Kareng berada dengan jumlah penduduk sebanyak 3.714 jiwa dan luas keseluruhan desa 120 Ha yang didominasi oleh perumahan-perumahan sehingga sangat pas untuk mendirikan pasar di area ini. Terletak di dekat kawasan perumahan maka memudahkan pembeli untuk memenuhi

kebutuhan sehari-harinya dan menguntungkan pedagang dalam menarik pembeli untuk berbelanja di pasar ini sehingga dengan begitu maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Dengan adanya pasar Ulee Kareng maka dapat menjadi tempat dalam menjual produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar serta dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dari masyarakat. Sebagaimana telah dikemukakan di atas maka pasar Ulee Kareng telah berperan untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Ulee Kareng, diantaranya:

- a. Pasar Ulee Kareng memberikan peranan sebagai tempat mempromosikan barang yang akan dijual. Pasar Ulee Kareng juga sebagai tempat untuk menjual hasil produk yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya penjual bumbu masakan yang dibuat sendiri oleh pedagang.
- b. Peran pasar Ulee Kareng yang kedua dalam peningkatan perekonomian masyarakat dapat terlihat pada keterlibatan yang sangat antusias dari masyarakat baik sekitar maupun luar, walaupun tidak semua masyarakat berdagang. Namun, ada juga masyarakat yang menggunakan lahannya sebagai tempat parkir.
- c. Pasar Ulee Kareng juga menyerap tenaga kerja baik masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan atau masyarakat yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan bisa dengan berjualan di pasar ini.

Berdasarkan observasi, beberapa indikator yang dapat memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum responden bekerja maupun setelah bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional Ulee Kareng. Secara keseluruhan, ada beberapa peran yang memberikan dampak positif, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuka Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan dari data demografi gampong Ceurih maka jumlah mata pencarian masyarakat yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 120 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 111 orang dan perempuan sebanyak 9 orang. Dengan jumlah penduduk sebesar 3.714 orang tersebut maka sebanyak 120 pedagang menggantungkan hidupnya di pasar Ulee Kareng. Banyak masyarakat sekitar yang menjadikan pasar sebagai mata pencariannya karena faktor pendidikan yang masih tergolong rendah serta tidak memungkinkan mereka untuk diterima atau bekerja ditempat lain yang memerlukan kemampuan khusus maka dengan adanya pasar tradisional Ulee Kareng dapat menjadi alternatif dari permasalahannya tersebut dengan memanfaatkan keberadaan pasar sebagai sumber mata pencahariannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli di Pasar Tradisional Ulee Kareng Nur Hanifah mengatakan “Keberadaan pasar tradisional Ulee Kareng dapat membuka lapangan pekerjaan karena selama ini yang belum mendapat pekerjaan atau dirumah saja, dengan ada pasar maka sudah ada pekerjaan”. Kemudian

Atika Zahara sebagai pembeli di pasar Ulee kareng mengatakan “Dengan adanya pasar para pekerja tidak perlu keahlian khusus yang penting bisa berkomunikasi untuk berjualan dan tidak ada syarat-syarat khusus yang diminta dalam bekerja di pasar”(wawancara dengan informan, 12 Januari 2023).

2. Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan menunjukkan seseorang dalam keadaan yang baik, dimana kondisi manusia dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana setiap individu mampu untuk memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu. Dalam hal ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu pedagang dapat diukur dari berbagai indikator, beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Indikator Peran Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Peran pasar Ulee Kareng sebagai tempat melakukan kegiatan jual beli dapat meningkatkan pendapatan pedagang	20				
2	Peran pasar Ulee Kareng mampu menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan pedagang dalam hal mewujudkan pendidikan.	15	5			

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
3	Peran pasar Ulee Kareng mampu menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan pedagang dalam hal mewujudkan Kesehatan.	20				
4	Peran pasar Ulee Kareng mampu menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan pedagang dalam hal mewujudkan perumahan atau pemukiman.	16	4			

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil dari kuesioner indikator peran pasar kesejahteraan pedagang maka bisa disimpulkan secara umum bahwa peran pasar Ulee Kareng mampu meningkatkan pendapatan pedagang dan menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan pedagang dalam hal mewujudkan pendidikan, kesehatan dan perumahan atau pemukiman pedagang.

a. Pendapatan

Dengan adanya keberadaan pasar sebagai tempat untuk melakukan jual beli maka pedagang dapat untuk meningkatkan pendapatannya dengan berjualan di pasar Ulee Kareng. Namun pendapatan yang didapat oleh para pedagang di Pasar Ulee Kareng tentunya berbeda-beda. Perbedaan penjualan terjadi dikarenakan jumlah produksi dan penjualan dari masing-masing pedagang berbeda. Berikut pendapatan beberapa pedagang di Pasar Ulee Kareng :

Tabel 4.6
Pendapatan Pedagang di Pasar Ulee Kareng

No	Nama	Jenis Dagangan	Pendapatan per bulan	
			Sebelum di pasar	Sesudah di Pasar
1	Aisyah	Pedagang bumbu	1.500.000	6.000.000
2	Ferdi	Pedagang ikan	3.000.000	10.000.000
3	Mukmin	Kelontong	-	50.000.000
4	Rifa	Kelontong	2.000.000	4.000.000
5	Mustard	Kelontong	-	5.000.000
6	Arul	Pedagang kelapa parut	1.800.000	6.000.000
7	Rahmat Syah	Kelontong	2.100.000	6.000.000
8	Ibrahim	Pedagang Ikan asin	-	4.000.000
9	Bukhari	Pedagang pecah belah	-	3.000.000
10	Ulfa	Kelontong	2.000.000	6.000.000
11	Rudiansyah	Pedagang plastik	4.000.000	15.000.000
12	Taufiq Kurahman	Pedagang ayam potong	-	70.000.000
13	Ramli Yahya	Pedagang ikan	6.000.000	21.000.000
14	Mita Kusuwati	Pedagang sayur	1.500.000	3.000.000
15	Abdullah	Pedagang mie	-	9.000.000
16	Rusdi	Pedagang ayam	-	50.000.000
17	Nisrina Nur Hanif	Pedagang ikan asin	2.500.000	4.000.000
18	Rizal Fahmi	Pedagang kelontong	1.500.000	5.000.000
19	Ramli	Pedagang buah	1.500.000	3.000.000
20	Fitria	Pedagang kelontong	-	6.000.000

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari data jumlah pendapatan pedagang sebelum dan sesudah berjualan di pasar Ulee Kareng sangat naik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang meningkat sesudah berjualan di pasar Ulee Kareng. Selain itu, sesuai dengan kuesioner yang dibagikan oleh peneliti mengenai peran pasar Ulee Kareng sebagai tempat melakukan kegiatan jual beli dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan 20 pedagang setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan bibit unggul yang akan bersaing dan menguasai dibidangnya masing-masing. Pendidikan dapat menjadi jembatan untuk meraih kesuksesan. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang serupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum dan norma yang berlaku jiwa patriotisme dan sebagainya.

Pedagang di pasar Ulee Kareng umumnya dapat menulis dan membaca dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan

pengakuan para pedagang. Namun demikian beberapa pedagang di pasar Ulee Kareng secara formal banyak yang hanya tamat sekolah Dasar (SMP). Berikut tabel pendidikan pedagang di pasar Ulee Kareng.

Tabel 4.7
Pendidikan Pedagang di Pasar Ulee Kareng

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SD	1	5%
SMP	4	20%
SMA	15	75%
Total	20	100%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan SMA lebih dominan dari pada tingkat Pendidikan yang lainnya yaitu sebesar 75% sedangkan tingkat SMP yaitu sebesar 20% serta tingkat SD yaitu sebesar 5%. Menurut menteri Pendidikan yang termasuk kategori standar kesejahteraan dalam pendidikan adalah wajib belajar selama 9 tahun dan dalam hal ini rata-rata pedagang sudah memenuhi standar pendidikan tersebut. Secara umum, pendidikan yang ditempuh pedagang di pasar Ulee Kareng sudah sampai ke jenjang SMA sehingga keberadaan pasar Ulee Kareng mampu menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan pedagang dalam hal mewujudkan pendidikan. Adapun yang menyebabkan keberagaman pendidikan oleh para pedagang dikarenakan oleh faktor-faktor seperti kesempatan pendidikan, kemauan dan biaya untuk pendidikan.

c. Tingkat Kesehatan

Kesehatan adalah kesejahteraan dimana keadaan badan atau fisik, keadaan kejiwaan dan keadaan sosial yang memungkinkan kehidupan seseorang menjadi lebih produktif secara sosial ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat sekaligus indikator keberhasilan untuk program pembangunan.

Kesehatan akan terasa apabila seluruh kebutuhan gizi terpenuhi. Seseorang dengan keadaan sehat akan dapat menjalani aktivitas demi memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan, seseorang merasa sehat akan dapat menjalani aktivitas dengan nyaman dan produktif. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan bisa kita lihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan. Berdasarkan dari hasil kuesioner pedagang maka peran pasar Ulee Kareng mampu menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan pedagang dalam hal mewujudkan kesehatan baik kesehatan untuk dirinya maupun kesehatan untuk keluarga pedagang.

d. Perumahan atau pemukiman

Rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan primer dari masyarakat. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga

dapat menunjukkan status sosial seseorang, yang berhubungan dengan kualitas rumah atau kondisi rumah. Selain itu, rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia dan menyatu dengan lingkungannya. Sebuah bangunan dikatakan sejahtera jika luas lantainya lebih dari 10 meter, sebagian besar strukturnya bukan tanah. Di desa Ciureh merupakan tinggal tinggal rata-rata pedagang pasar Ulee Kareng yang pada umumnya rumah yang ditempati merupakan milik sendiri serta keadaan tempat tinggal masyarakat desa Ciureh bisa dikatakan layak huni. Hal ini berdasarkan data gampong Ceurih bahwa sebanyak 250 rumah berdinding tembok dan hanya 10 rumah yang berdinding kayu. Sementara jika dilihat dari kondisi atap maka sebanyak 50 rumah memiliki atap genteng dan 500 rumah beratap seng. Dengan jumlah keluarga miskin sebanyak 253 keluarga dengan jumlah penduduk sebesar 3.714 jiwa.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan keuchik di desa setempat, informan menjelaskan bahwa *“yang saya lihat bahwa rata-rata pedagang di pasar Ulee Kareng sudah memiliki rumah milik pribadi. Namun, ada juga beberapa pedagang yang masih sewa rumah tetapi kondisi dari rumah tersebut sangat layak huni dan tidak terlantar”* (wawancara dengan informan 12, 25 Januari 2023). Maka dengan demikian keberadaan pasar Ulee Kareng mampu menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan pedagang dalam hal mewujudkan perumahan atau pemukiman pedagang.

4.3.2 Peran Pasar Tradisional Ulee Kareng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal di atas apabila dihubungkan dengan peran pasar tradisional, peran tidak hanya sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan juga terdapat pada suatu tempat, lembaga dan lainnya. Peranan pasar bagi pembeli adalah pasar dapat memberikan kemudahan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dalam memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Peranan pasar bagi pedagang adalah pasar dapat memberikan kemudahan untuk menjual barang dan jasa. Pada dasarnya bentuk pasar yang diinginkan oleh pembeli dan pedagang mempunyai persepsi yang sama, yaitu dapat memberikan kemudahan.

Pasar tradisional Ulee Kareng memberikan peranan yaitu sebagai tempat memproduksi barang yang dijual. Pasar digunakan sebagai tempat untuk menjual hasil produk-produk yang dibuat oleh masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran yang ada. Pasar Tradisional Ulee Kareng juga memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian pedagang dapat dilihat pada keterlibatan yang sangat antusias dari masyarakat baik sekitar maupun luar, sekaligus menyerap tenaga kerja baik masyarakat

yang belum memiliki pekerjaan dan mendapatkan penghasilan tambahan, menjadi tempat dimana masyarakat sekitar melakukan kegiatan jual beli, serta menjadi tempat promosi barang yang dijual. Hal itu sesuai dengan fungsi pasar yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli, selain itu pasar juga berperan dalam menyerap tenaga kerja lokal.

Untuk menguatkan hasil dari penelitian dalam menentukan tingkat kesejahteraan pedagang, maka dilakukan dengan cara membuat kuesioner dari setiap indikator, yang mana hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Indikator peran pasar terhadap kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Penghasilan yang diperoleh dari hasil berjualan di pasar dapat memenuhi kebutuhan pokok (Al-Dharuriyyah)	20				
	Selama berjualan di pasar maka mudah untuk melaksanakan ibadah					
2	Penghasilan yang diperoleh dari hasil berjualan di pasar dapat memenuhi kebutuhan sekunder (Al-Hajjiyyah). Contoh barang kebutuhan sekunder seperti handphone dan motor.	16	3	1		
3	Penghasilan yang diperoleh dari hasil berjualan di pasar dapat memenuhi kebutuhan tersier (Al-Tahsiniyyah). Contoh dari barang kebutuhan ini seperti mobil.	11	5	3	1	

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil dari kuesioner indikator kesejahteraan dapat disimpulkan secara umum bahwa penghasilan yang diperoleh dari hasil berjualan di Pasar Tradisional Ulee Kareng sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok (Al-Dharuriyyah), kebutuhan sekunder (Al-Hajiyyah) dan kebutuhan tersier (Al-Tahsiniyyah). Namun ada beberapa pedagang yang kurang setuju dengan terpenuhinya kebutuhan sekunder (Al-Hajiyyah) dan kebutuhan tersier (Al-Tahsiniyyah).

Dalam hal ini peran Pasar Tradisional Ulee Kareng sebagai tempat mencari mata pencarian, membuktikan bahwa Pasar Tradisional Ulee Kareng sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat sekitar yang mempunyai produk-produk lokal dan hasil dari pertanian mereka jual di Pasar Tradisional Ulee Kareng. Dengan bekerja di Pasar Tradisional Ulee Kareng, masyarakat di sekitar pasar terbantu, mereka bisa mencari pekerjaan yang dekat dengan rumah, yang memiliki produk lokal atau hasil pertanian mereka bisa jual langsung ke Pasar Tradisional Ulee Kareng, sehingga selain memperkecil pengeluaran jika harus bekerja jauh dari rumah, juga memiliki waktu yang lebih efektif. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”* (QS. An-Nisa [4]: 29).

Ayat di atas menjelaskan dengan tegas bagi orang-orang yang melakukan perdagangan dan pembeli mengetahui halalnya perdagangan dan saling meridhai antara pembeli dan penjual. Allah SWT melarang hamba-Nya yang mukmin memakan harta sesamanya dengan jalan yang batil, seperti penipuan, pemalsuan, menggunakan sumpah dan pencari keuntungan yang tidak sah serta melanggar syariat seperti riba.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi keberadaan Pasar Tradisional Ulee Kareng yang telah ada sejak dahulu dan menjadi tempat berjualan memberikan manfaat pada sektor ekonomi masyarakat dampak keberadaan Pasar Tradisional Ulee Kareng membantu peningkatan perekonomian bagi pedagang sesuai yang tersaji dalam sebuah tabel yang berisi informasi kondisi para pedagang, antara lain yaitu:

1. Dampak positif keberadaan Pasar Tradisional Ulee Kareng yang pertama yaitu terkecukupinya kebutuhan kesehatan, dengan berdagang di Pasar Tradisional Ulee Kareng para pedagang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan mereka dan keluarga (wawancara dengan informan 12, 25 Januari 2023).

2. Dampak positif keberadaan Pasar Tradisional Ulee Kareng yang kedua di dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dapat terlihat pada keterlibatan yang sangat antusias dari masyarakat baik sekitar maupun luar, walaupun tidak semua masyarakat berdagang (wawancara dengan informan 12, 25 Januari 2023).
3. Keberadaan Pasar Tradisional Ulee Kareng ikut andil dalam proses menyerap tenaga kerja baik masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga mendapatkan penghasilan (wawancara dengan informan 12, 25 Januari 2023).
4. Pedagang yang dulunya berjualan dengan cara berkeliling, dengan adanya Pasar Tradisional Ulee Kareng memberikan solusi untuk tempat berjualan sehingga pengeluaran dan tenaga saat berjualan bisa dikurangi. Setelah pedagang berjualan di pasar tradisional Ulee Kareng maka pendapatan pedagang meningkat (wawancara dengan informan 4, 12 Januari 2023).
5. Terpenuhinya hak anak dalam pendidikan, berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik, banyak dari mereka bisa memberikan hak pendidikan ke anak dengan hasil dari berjualan di Pasar Tradisional Ulee Kareng. Bahkan banyak diantara mereka yang menyekolahkan anak sampai ke jenjang Sarjana dengan hasil pendapatan dari berjualan di Pasar Tradisional Ulee Kareng (wawancara dengan informan 12, 25 Januari 2023).

Adapun dampak negatifnya dari keberadaan Pasar Tradisional Ulee Kareng yaitu:

1. Dengan adanya banyak pedagang di pasar membuat daya saing antar pedagang menjadi meningkat, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi hal yang begitu bermasalah karena para pedagang sudah memiliki langganan masing-masing dan banyak pembeli yang datang ke Pasar Tradisional Ulee Kareng (wawancara dengan informan 3,12 Januari 2023).
2. Dengan adanya Pasar Tradisional Ulee Kareng sering terjadi kemacetan di area jalan pasar (wawancara dengan informan 2,12 Januari 2023).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin dan Soesatyo (2020:37) bahwa Tolok ukur kesejahteraan salah satunya adalah dilihat dari tingkat pendapatan seseorang, tingkat pendapatan merupakan peran utama dalam hal kesejahteraan, karena dengan pendapatan yang tinggi orang bisa mencukupi kebutuhannya atau memenuhi keinginannya. Kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan tercukupi, kesejahteraan mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, salah satunya yaitu kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, dan terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan.

Di dalam Islam kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari material saja atau biasanya disebut dengan masyarakat yang memiliki harta yang berlimpah. Dalam ajaran agama Islam kesejahteraan masyarakat juga termasuk kedalam *maqashid syariah* yang berarti memiliki tujuan yang sesuai dengan tuntunan syariah seperti terlindungnya kesucian agama, terlindungnya kesucian jiwa, terlindungnya akal, pikiran serta terlindungnya harta dan juga terpenuhinya hak ekonominya.

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip dari Sholihin & Ifham (2016) dalam bukunya menyatakan dalam Islam kemaslahatan ada yang bersifat *Dharuriyat*, *Hajjiyyah*, dan *Tahsiniyat*, berikut penjelasannya:

a) *Dharuriyat*

Dharuriyyat merupakan kemaslahatan yang diperoleh manusia dalam bentuk terpenuhinya kebutuhan hidup, serta bisa dikatakan kemaslahatan... agama dan dunia, artinya ketika *dharuriyyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul justru kerusakan dan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyat* adalah kebutuhan paling dasar ataupun disebut sebagai kebutuhan primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dimana *dharuriyyat* terbagi menjadi 5, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda.

1. Memelihara Agama (Ad-dien)

Dalam hal ini maka pedagang di pasar Ulee Kareng sudah bisa memenuhi kebutuhan agamanya sehingga pedagang dengan

leluasa dalam menjalankan ibadahnya karena tidak ada batasan dalam beribadah. Bahkan, pedagang dengan mudah melakukan ibadah dengan fasilitas yang layak terlebih pada bagian samping pasar terdapat masjid Baitussalam Ulee Kareng. Dalam observasi peneliti juga ketika waktu shalat Jum'at tiba maka tidak ada lagi pedagang yang melakukan aktivitas jual beli.

2. Memelihara jiwa (An-nafs)

Pemenuhan sandang, pangan, dan papan juga merupakan pemenuhan kebutuhan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia dan dirasa paling penting dalam menjaga jiwa, apabila kebutuhan sandang, pangan, papan terpenuhi dengan baik maka kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik, berdasarkan hasil penelitian dengan adanya pasar tradisional Ulee Kareng maka pedagang bisa mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

3. Memelihara akal (Al-aql)

Hal ini memiliki arti bahwa akal ialah sebuah anugerah yang begitu agung yang dapat membedakan setiap manusia serta butuh pengembangan yang kontinue sehingga kemaslahatan pribadi dan pihak lain. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Ulee Kareng telah efektif dalam mempertahankan pemeliharaan akal, dalam hal ini melalui pasar Ulee Kareng maka dapat memberikan penghasilan dengan melakukan kegiatan jual beli. Dengan begitu, pedagang

dapat memanfaatkan pendapatan tersebut untuk membiayai pendidikan anak-anaknya ketaraf yang lebih baik, ini merupakan representatif dalam pemeliharaan akal.

4. Memelihara Harta (Al-mal)

Hal ini dapat dilihat dari peran pasar bagi pedagang dapat menjadi tempat untuk melakukan kegiatan jual beli. Dengan memanfaatkan keberadaan pasar tersebut maka dapat menambah pendapatan atau harta guna memenuhi kebutuhan pedagang itu sendiri, dengan adanya pasar Ulee Kareng ini pedagang dengan mudah mendapatkan pekerjaan sehingga bisa memenuhi kebutuhan seperti makanan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

5. Memelihara Keturunan (An-nasl)

Keturunan merupakan penerus bagi kehidupan manusia untuk masa depan yang lebih cerah. Anak menjadi bagian terpenting bagi keberlangsungan hidup keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh dari berdagang di pasar tradisional Ulee Kareng dapat menambah penghasilan pedagang sehingga pedagang tersebut mampu untuk menafkahi keluarganya yaitu anak dan istri menggunakan rezeki yang halal.

Berdasarkan wawancara serta observasi peneliti dengan salah satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu Muhammad Zuhilmi, beliau mengatakan bahwa “*Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang dapat menghidupkan aktivitas*

dirinya dengan pendapatan-pendapatan kecukupan untuk keluarga seperti sandang, pangan dan papan. Sekurang-kurangnya dari segi kebutuhan makanannya dulu mencukupi. Artinya kalau misalnya dia kebutuhan 100 kalori per orang. Dia mencukupi 100 kalori dan ada sedikit simpanan barang kali 20 kalori dalam bentuk makanan dan itu baru dikatakan terpenuhi dalam konteks ekonomi Islamnya. Jadi bukan minusnya tapi diatas. Kalau kita buat frekuensi 1-10 maka 1-10nya dapat tapi dia masih ada simpanan barang 2 dan seterusnya dan itu baru dianggap sejahtera. Papan/tempat tinggal secara ekonomi syariah maka dia memiliki tempat sendiri, tidak dilihat besar dan kecil. Artinya dia memiliki al Milk at Tam (milik yang sempurna miliknya). Tetapi baru dikatakan perkembangan konsep teori ekonomi Islam sekurang-kurangnya dia memiliki sebuah rumah ada 3 persil-kamar untuk orangtuannya 1 persil, untuk anak laki-laknya 1 persil, dan untuk anak perempuannya 1 persil. Ini baru dikatakan rumah dalam konteks pengembangan ekonomi Syariah. Jadi disini rumah tidak harus memiliki luas yang besar, 1x2 itu sudah dianggap dan ketika sudah memiliki luas mereka sudah memiliki konsep rumah yang mewah dan sudah bisa dikatakan dia orang mampu. Persil itu tidak mesti harus beton. Misalnya pembatas atau persil yang pembatas kamar anak perempuannya, laki-laknya dan untuk orang tuanya. Kalau sudah ada itu maka sudah bisa dikatakan itu konsep rumah dalam Islam. Sandang/ pakaian dalam Islam adalah menutupi aurat dan tidak dilihat kepada fashion. Tatkala kita melihat dunia global, fashion

itu juga perlu. Jangan dibilang orang muslim seolah-olah kere semua dan itu harus diperhatikan” (wawancara dengan informan 11, 17 Januari 2023).

Jika hal tersebut terpenuhi maka sudah masuk kriteria memenuhi kebutuhan *dharuriyat*, dimana para responden/pedagang sudah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya yaitu prinsip dari maqashid syariah sudah sepenuhnya dipenuhi oleh pedagang di pasar Ulee Kareng artinya untuk kebutuhan ini mereka telah mendapatkan kemaslahatannya.

b) *Hajiyyah*

Hajiyyah merupakan kemaslahatan yang diperoleh manusia dalam kondisi yang berkaitan dengan keringanan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. *Hajiyyah* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah nilai kehidupan manusia. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan salah satu dosen FEBI yang bernama Muhammad Zulhilmi, beliau mengatakan bahwa “*Tatkala sudah memenuhi kebutuhan pokok, mereka sudah bisa dikatakan memiliki kebutuhan sekunder tetapi tidak sama semua. Berbeda orang, berbeda tingkat sosial, berbeda tingkat pendapatan dan berbeda pula cara melihat kebutuhan sekunder. Misalnya kalau orang bisa mendapatkan pendapatan hanya untuk kebutuhan pokok kemudian dia ada lebih sedikit, dia hanya beli kipas angin dan kipas angin tersebut sudah bisa dikatakan kebutuhan sekunder. Berbeda dengan orang kaya, orang kaya dia sudah memiliki mobil*

dan ada kebutuhan sekondernya yaitu untuk membeli pesawat dan itu adalah relatif cara melihatnya. Dalam hal ini honda bagi seorang pedagang masuk kepada kebutuhan sekunder” (wawancara dengan informan 11, 17 Januari 2023).

Kebutuhan Hajiyyah juga dimaknai dengan kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap responden maka untuk kebutuhan ini para pedagang sebagian besar sudah mendapatkannya dari pendapatan yang mereka peroleh dimana mereka dapat membeli barang-barang yang diinginkan walaupun barang tersebut tidak besar yang penting mereka dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Seperti handphone dan juga motor itu sudah terpenuhi, setidaknya dalam satu keluarga itu sudah memiliki minimal satu handphone untuk membantu komunikasi yang lebih mudah serta satu motor untuk memudahkan dalam bepergian.

c) *Tahsiniyah*

Tahsiniyah adalah melakukan kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga dikenal dengan kebutuhan tersier atau berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kategori kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan *Dharuriyyat* dan *Hajiyyat*. Berdasarkan observasi peneliti melihat pedagang di Pasar Ulee Kareng tidak terlalu memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan untuk membeli barang mewah seperti

mobil dan sebagainya. Tetapi mereka cenderung lebih mementingkan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Hanya ada beberapa pedagang saja yang dapat untuk memenuhinya yaitu contoh barang dari kebutuhan ini adalah mobil.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu keuchik di desa setempat, informan menjelaskan bahwa *“yang saya lihat dengan adanya Pasar Tradisional Ulee Kareng sangat membantu masyarakat, terlebih siapa saja boleh berjualan disini. Usia maupun pendidikan tidak menjadi penghambat untuk berdagang di Pasar Tradisional Ulee Kareng. Dengan adanya pasar ini akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat sehingga dapat memperoleh penghasilan dan bisa memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Walaupun sebagian pedagang belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan tersiernya dan hal ini pastinya membutuhkan waktu untuk memperolehnya”* (wawancara dengan informan 12, 25 Januari 2023).

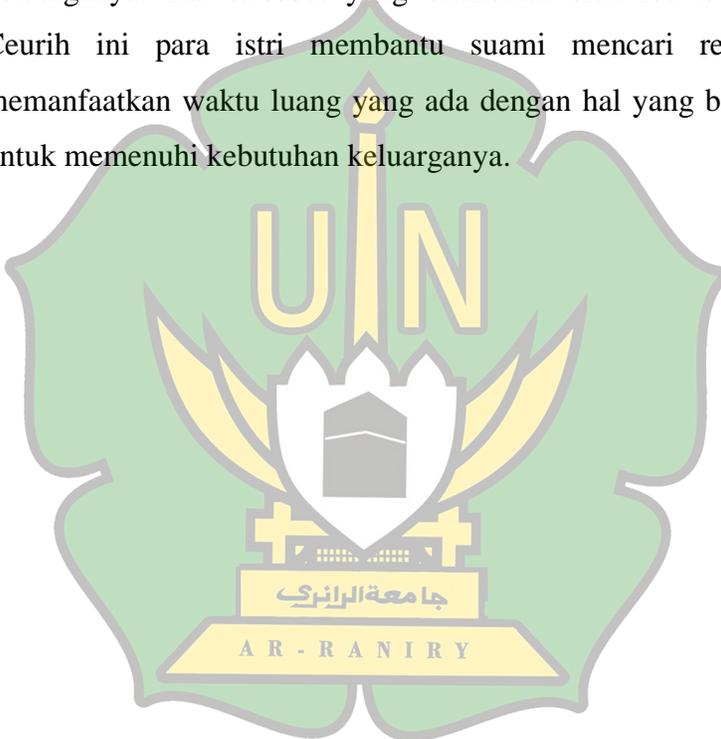
Dari ketiga kebutuhan tersebut para informan telah memenuhi kebutuhan *Dharuriyat* dan *Hajiyat*, sedangkan kebutuhan *Tahsiniyat* hanya sebagian pedagang yang memiliki pendapatan tinggi yang mampu memenuhinya. Peran Pasar Tradisional Ulee Kareng ini dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sangatlah berpengaruh karena memberi dampak yang positif bagi masyarakat. Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk membangun fisik material dan individu masyarakat, tetapi

juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek yang lain yang merupakan elemen penting bagi kehidupan sejahtera. Al-Quran secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu yang mempunyai tauhid yang kuat sehingga kebutuhan dasarnya tercukupi serta tidak berlebih-lebihan.

Pasar Tradisional Ulee Kareng ini sangat membantu dalam membangun perekonomian pedagang, terutama dalam perekonomian keluarga dan telah memenuhi indikator kesejahteraan, seperti yang dikatakan oleh banyak informan, sebelum bekerja di Pasar Tradisional Ulee Kareng keadaan ekonomi bisa dibilang hanya cukup untuk makan, tetapi dengan bekerja disini sudah bisa membantu perekonomian rumah tangga atau bisa membantu meringankan beban suami, sehingga keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik.

Maslahah tidak hanya diukur dari kebutuhan-kebutuhan akan material saja akan tetapi juga para informan dan responden juga merasakan masalah seperti ketenangan jiwa, ada kegiatan positif yang mana banyak memberikan kebaikan, seperti yang dikatakan para informan, bagaimana mereka merasakan masalah setelah bekerja di Pasar Tradisional Ulee Kareng ini, selain karena dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, masalah yang mereka rasakan juga dapat dari rasa ketenangan akan jiwa, ketika seseorang mereka senang serta ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan untuk ibadah yang mana memberikan kenyamanan sewaktu melakukan ibadah.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan didalam agama Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal, tidak hanya suami istri pun boleh saja bekerja untuk mencari rezeki guna untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut yang dilakukan oleh ibu-ibu di desa Ceurih ini para istri membantu suami mencari rezeki dan memanfaatkan waktu luang yang ada dengan hal yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan penelitian setelah dilakukan analisis data, dan pembahasan diuraikan, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar tradisional Ulee Kareng sangatlah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang. Dengan adanya pasar Ulee Kareng maka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Jika diukur dari indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan serta perumahan masyarakat maka diperoleh peran pasar tradisional Ulee Kareng mampu meningkatkan pendapatan pedagang dan menjadi landasan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan maupun perumahan yang layak untuk pedagang.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran pasar tradisional Ulee Kareng bisa kita lihat dari kemaslahatan pedagangnya, adanya pasar tradisional Ulee Kareng sangat membantu mereka terlebih masalah yang mereka rasakan. Dengan adanya pendapatan yang mereka peroleh, mereka mampu meningkatkan kesejahteraan, walaupun hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan Dharuriyyah dan Hajiyah sedangkan Tahsiniyah ada pedagang yang belum mampu memenuhinya. Jika dilihat dari pemenuhan kebutuhan

Dharuriyyah menggunakan prinsip Maqasid Syariah maka kelima prinsip tersebut terpenuhinya seperti dalam hal pemeliharaan agama (Ad-dien), pemeliharaan keturunan (An-nasl), pemeliharaan jiwa (An-nafs), pemeliharaan akal (Al-aql), dan pemeliharaan harta (Al-maal).

5.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan, guna melengkapi hasil penelitian, maka peneliti perlu untuk memberikan saran-saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Pasar Tradisional Ulee Kareng
Hendaknya ikut serta dan berperan aktif dalam pengelolaan pasar tradisional Ulee Kareng menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kehidupan ekonomi pedagang serta ikut andil dalam hal menjaga kebersihan agar baik pedagang maupun pembeli merasa nyaman saat melakukan kegiatan jual beli.

2. Bagi Pembeli

Untuk para pembeli agar selalu memperhatikan setiap barang yang akan dibeli dan memperhatikan cara pedagang dalam jual beli, agar tidak ada pihak yang dirugikan.

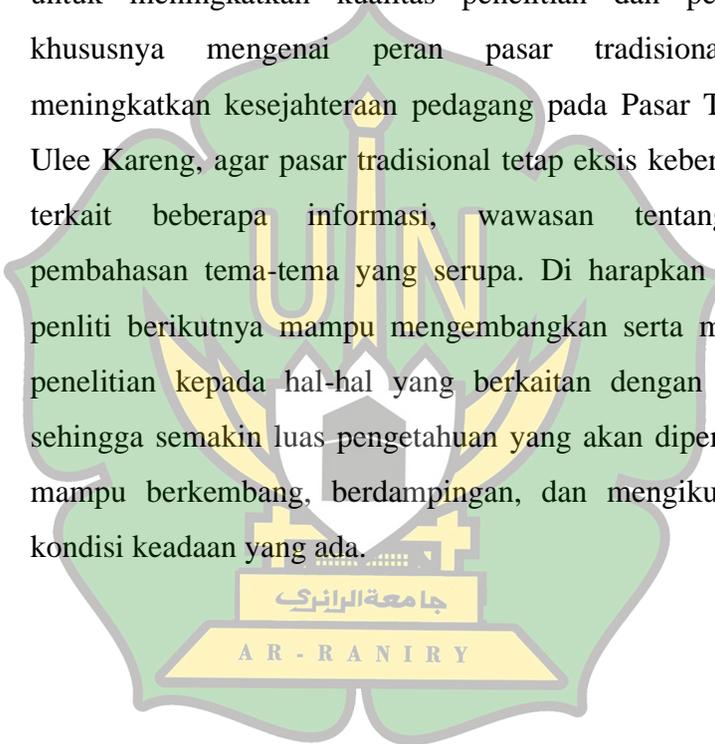
3. Bagi Pemerintah

Diharapkan untuk selalu mengeluarkan kebijakan yang mendukung dan mendorong usaha-usaha pedagang di Pasar

Tradisional Ulee Kareng sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran yang berdampak pada kesejahteraan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pengetahuan khususnya mengenai peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pada Pasar Tradisional Ulee Kareng, agar pasar tradisional tetap eksis keberadaannya, terkait beberapa informasi, wawasan tentang pokok pembahasan tema-tema yang serupa. Di harapkan bagi para penliti berikutnya mampu mengembangkan serta melebarkan penelitian kepada hal-hal yang berkaitan dengan judul ini, sehingga semakin luas pengetahuan yang akan diperoleh serta mampu berkembang, berdampingan, dan mengikuti dengan kondisi keadaan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2016). *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Bukhari. (1897). *Shahih al-bukhari* (jilid 5). Beirut: Dar Ibn Katsir
- Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2).
- Antonio, M. S. (2016). *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: ProLM Centre.
- Aqbar, K., Iskandar, A., & Yunta, A. H. D. (2020). Konsep Al-Falah Dalam Islam Dan Implementasinya Dalam Ekonomi. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(3), 516–531.
- Arifin, S., & Soesatyo, Y. (2020) *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Arijanto, A. (2014). *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariyadi. (2018). Bisnis Dalam Islam. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 5(1), 13–26.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badroen, F. (2017). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Fahrudin, A. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayani, T., & Fathoni, M. A. (2019). *Manajemen Pemasaran Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, A. (2016). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus, M. I., & Nur, M. J. (2016). Peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 1–13.
- Juliyani, E. (2016). Etika Bisnis dalam Persepektif Islam. *Jurnal Ummul Qura*, 7(1).
- Justita, D. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Jibeka*, 10(1). <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Kara, M. (2012). Pemikiran Al-Syathibi tentang Masalah dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah. *E-Journal Assets*, 2(2).
- Karim, A. A. (2016). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Machmud, A., Yuliatwati, T., & Adirestuty, F. (2019). *Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah. 55
- Makruf, J. (2016). *Seri Khotbah Jumat: Islam untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Misbach, I. (2017). Perilaku Bisnis Syariah. *Jurnal Al Idarah*, 5,

33–44.

- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Noveria, M. (2017). *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers.
- Nurfaisah. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai utara Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- P3EI. (2016). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Pudjiastuti, S. R. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Sleman: Graha Ilmu.
- Purwana, A. E. (2016). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justitia Islamica*, 11(1).
- Rozalinda (2016). *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Reseach Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahroni, O., & Karim, A, A. (2016). Maqashid bisnis & keuangan Islam, *Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sholihin & Ifham, A. (2016). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sifa, M. A. (2020). Mekanisme pasar dalam perspektif Islam (kajian pemikiran Abu Yusuf). *Journal of Sharia Economics*, 2(1), 29–46. <https://doi.org/10.35896/jse.v2i1.91>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Besifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktid dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2016). *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Syukur, M. (2018). Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 2(2), 33–51.
- Tohardi, A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.
- Yahya, A. B. (2020). Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhammad Saw Sebagai pedoman Berwirausaha. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 5(1).
- Yulianti, D., Musthofa, M. A., & Yatima, K. (2021). Analisis peran pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. 3, 65–76.
- Yunus, I. (2018). Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan Pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) Dalam Mendukung Program Revitalisasi. *Jurnal*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Zainal, V. R. (2017). *Islamic Marketing Management*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini, A. A. (2014). Pasar Persaingan Sempurna Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ummul Qura*, 4(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Pedagang

Nama Narasumber :

Pendidikan Terakhir Narasumber :

❖ Indikator Peran Pasar terhadap Kesejahteraan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Peran pasar Ulee Kareng sebagai tempat melakukan kegiatan jual beli dapat meningkatkan pendapatan pedagang					
2	Peran pasar Ulee Kareng mampu menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan pedagang dalam hal mewujudkan pendidikan.					
3	Peran pasar Ulee Kareng mampu menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan pedagang dalam hal mewujudkan Kesehatan.					
4	Peran pasar Ulee Kareng mampu menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan pedagang dalam hal mewujudkan perumahan atau pemukiman.					

❖ **Indikator Peran Pasar terhadap Kesejahteraan menurut Perspektif Ekonomi Islam**

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Penghasilan yang diperoleh dari hasil berjualan di pasar dapat memenuhi kebutuhan pokok (Al-Dharurriyyah) anda					
2	Penghasilan yang diperoleh dari hasil berjualan di pasar dapat meningkatkan kebutuhan sekunder (Al-Hajjiyyah) anda					
3	Penghasilan yang diperoleh dari hasil berjualan di pasar dapat meningkatkan kebutuhan tersier (Al-Tahsinniyyah) anda					

Pilihan	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

A R - R A N I R Y

Lampiran II : Daftar Pertanyaan Wawancara

Informan	PEMBELI
Nama Narasumber	
Tanggal Wawancara	
<ol style="list-style-type: none">1. Apakah pasar tradisional Ulee Kareng berperan penting dalam memenuhi kehidupan sehari-hari Bapak/Ibu?2. Dengan berdirinya Pasar Tradisional Ulee Kareng ini apakah dapat mendatangkan mata pencaharian untuk masyarakat disekitar pasar?3. Menurut bapak/ibu apakah dengan berdirinya Pasar Tradisional Ulee Kareng dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di pasar ini?4. Apakah dengan berbelanja di pasar tradisional Ulee Kareng ini kebutuhan bapak/ibu terpenuhi?5. Bagaimana peran pasar yang Bapak/Ibu rasakan hingga saat ini?	

Informan	KEUCHIEK
Nama Narasumber	
Tanggal Wawancara	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pemantauan Bapak, apakah kondisi ekonomi pedagang terkhususnya masyarakat gampong ceurih meningkat setelah bekerja di pasar tradisioal Ulee Kareng? Apakah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier? 2. Apakah pasar tradisional Ulee Kareng berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat? 3. Bagaimana pendapat Bapak dengan adanya pasar tradisional Ulee Kareng ini? Apakah dapat mempermudah masyarakat dalam hal memperoleh kebutuhan sehari-harinya? 4. Dengan berdirinya pasar tradisional Ulee Kareng ini apakah banyak mendatangkan mata pencaharian untuk masyarakat sekitar? 5. Coba bapak sebutkan dampak positif dan negatif dengan adanya pasar trradisional Ulee Kareng? 6. Sepengetahuan Bapak, bagaimana keadaan rumah para pedagang yang ada di pasar Ulee Kareng, apakah layak atau tidak? 	

Informan	DOSEN FEBI
Nama Narasumber	
Tanggal Wawancara	
<p>❖ Indikator Peran Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Islam mengenai pasar sebagai tempat mata pencaharian sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidupnya? 2. Bagaimana seseorang yang dapat dikategorikan sudah mampu memenuhi kebutuhan primer sesuai dengan ketentuan Islam? 3. Bagaimana seseorang yang dapat dikategorikan sudah mampu memenuhi kebutuhan sekunder sesuai dengan ketentuan Islam? 4. Bagaimana seseorang yang dapat dikategorikan sudah mampu memenuhi kebutuhan tersier sesuai dengan ketentuan Islam? 	

Lampiran III : Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Kuesioner



2. Dokumentasi Wawancara

